

**IMPLEMENTASI PAHAM AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH
DAN DAMPAKNYA TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH ALIYAH AS'ADIYAH BELAWA BARU
DESA PATTIMANG KECAMATAN MALANGKE
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**IMPLEMENTASI PAHAM AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH
DAN DAMPAKNYA TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH ALIYAH AS'ADIYAH BELAWA BARU
DESA PATTIMANG KECAMATAN MALANGKE
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MULTAZAM
NIM : 17 0201 0131

Pembimbing:

1. **Dr. H. Bulu', M.Ag**
2. **Eka Poppi Hutami, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Multazam
NIM : 17 0201 0131
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 3 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan,



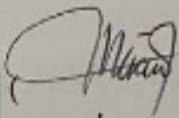
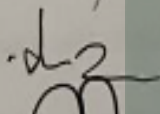
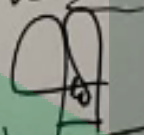
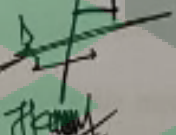
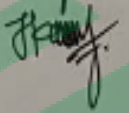
Multazam
Multazam
NIM. 17 0201 0131

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul: *Implementasi Paham Ahlusunnah Wal Jam'ah Dan Dampaknya Terhadap Sikap Religius Siswa Di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh *Multazam*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0131, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 bertepatan dengan 16 Rabiul Awal 1444 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 21 November 2022

TIM PENGUJI

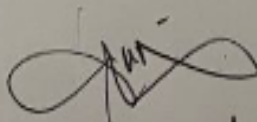
- | | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua Sidang | () |) |
| 2. Dr. H. Alauddin, M.A. | Penguji I | () |) |
| 3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | () |) |
| 4. Dr. H. Bulu', M.Ag. | Pembimbing I | () |) |
| 5. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |) |

Mengetahui:

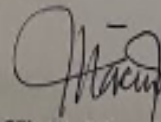
a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keruguan

Ketua Program Studi



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 1999 03 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Paham Ahlusunnah Wal Jama’ah dan Dampaknya Terhadap Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senangtiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta ayahanda Muhammad Aming dan ibunda Nihang yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr.

Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III.

3. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Bulu' M. Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Eka Poppi Hutami, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. H. Alauddin, M.A selaku penguji I dan bapak Makmur S.Pd.I., M.Pd.I., selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muhaemin, MA. , selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

9. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

10. Ibu KM Suriani, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru, KM. Andi Wahyu, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran ushul hadist dan ushul fiqhi, dan Bapak Hasri, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran ilmu dakwah, Guru-guru dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C), dan Sahabat FiiSabillah yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 03 Oktober 2022
Penulis,



Multazam

NIM. 17 0201 0131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik bawah)
خ	ha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi

tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syamsu (bukan al-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : az-zalzalāh (bukan al-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْعُ : an-nau'u
سَيِّئَةٌ : syai'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al- Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Landasan Teori	16
1. Ahlusunnah Wal Jama'ah	16
2. Sikap Religius	25
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Data Dan Sumber Data	35
D. Subjek Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Definisi Istilah.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil penelitian	43
1. Profi Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	43

2. Konsep paham Ahlusunnah wal jama'ah pada siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	48
3. Dampak implementasi paham Ahlusunnah wal Jama'ah pada siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara	56
4. Faktor pendukung dan penghambat paham Ahlusunnah wal Jama'ah pada siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.....	59
B. Pembahasan	563
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR KUTIPAN AYAT	
Kutipan ayat 1 Q.S at-Tahrim : 6	3
Kutipan ayat 2 Q.S Muhammad : 33.....	18
Kutipan ayat 3 Q.S al-Ahzab : 21	21
Kutiapan ayat 4 Q.S at-Taubah : 119.....	32

DAFTAR HADIS

Hadis 1 tentang pengamalan sunnah.....	19
Hadist 2 tentang Ahlusunnah Wal Jama'ah	17

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	12
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru	32
Tabel 4.1 Keadaan Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru.....	39
Tabel 4.2 Kondisi sarana dan prasarana.....	41

DAFTAR GAMBAR/SKEMA

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	28
--------------------------------------	----

ABSTARK

Multazam, 2022. *“Implementasi Paham Ahlusunnah Wal Jama’ah dan Dampak Terhadap Sikap Religius Siswa Di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keruguan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Bulu’, M.Ag. dan Eka Poppi Hutami, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Paham Ahlusunnah Wal Jama’ah dan Dampak Terhadap Sikap Religius Siswa Di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui konsep paham Ahlusunnah Wal Jama’ah di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke, 2) untuk mengetahui dampak implementasi paham Ahlusunnah Wal Jama’ah di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat paham Ahlusunnah Wal Jama’ah di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan menggunakan fenomena fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisis dengan logika ilmiah. Lokasi dan waktu penelitian yaitu di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru. Subjek penelitian Kepala Madrasah Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke, guru mata pelajaran dan siswa. Instrumen penelitian yaitu berupa buku, pulpen, kamera, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep paham Ahlusunnah Wal Jama’ah di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke adalah menerapkan nilai paham ahlussunnah wal jamaah di dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru adapun keempat nilai yaitu tawassuth, tawazun, tasamuh, dan amar ma’ruf nahi mungkar. 2) dampak implementasi paham Ahlusunnah Wal Jama’ah di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke yakni berdampak pada aqidah, ibadah, dan akhlak santri madrasah aliyah as’adiyah belawa baru. 3) faktor pendukung dan penghambat paham Ahlusunnah Wal Jama’ah di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke. Faktor pendukung terdiri dari guru, siswa atau santri, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah sedangkan Faktor penghambat terdiri dari kurangnya ketersediaan buku pembelajaran pesantren yang terbatas dan pemahaman agama yang berbeda.

Kata Kunci: Implementasi, Ahlusunnah Wal Jama’ah, Sikap religius.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahlusunnah wal Jama'ah (ASWAJA) merupakan segala sesuatu yang ditujukan kepada perilaku atau jalan ditempuh oleh Nabi Muhammad saw. salah satu aliran yang menjadikan Aswaja sebagai visi di dalam organisasinya adalah Nahdatul Ulama. Banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan Nahdatul Ulama berbanding lurus dengan jumlah umat Nahdatul Ulama yang mayoritas di negeri ini.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas bahwa output pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan, dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara. Selain dari tujuan pendidikan adalah untuk

¹ Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Ins ania Press, 2003), h. 4.

membantu manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum berhasil mendidik dengan pendidikan Islam yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Sementara itu fenomena dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat, berkaitan dengan perilaku sejumlah peserta didik dan lulusan yang menampilkan sikap yang kurang terpuji, keras kepala, berbuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, narkoba dan lain sebagainya yang menyimpang dari ajaran agama.

Perkembangan fisik dan psikis berhubungan erat dengan perkembangan perilaku kehidupan para remaja. Perkembangan sikap remaja telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (pergaulannya) yang diwujudkan dengan pengalaman ajaran agama serta penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat dalam Ramayulis mengatakan bahwa sikap keagamaan/sikap religius merupakan perolehan dan bukan bawaan. Sikap religius terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial.²

Peneliti telah menyadari bahwa instalasi utama seorang anak adalah keluarga (Ayah dan Ibu) akan tetapi pendidikan formal sebagai mesin kedua dalam membentuk jiwa seorang anak manusia juga sangat menentukan. Disinilah peran penting pendidikan formal untuk sadar tanggung jawabnya mengantarkan

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 96.

setiap peserta didik terhadap perkembangan karakter yang berkaitan dengan keterampilan (olah otak) dan qalbu (spiritual). Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Tahrim 66: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Ayat tersebut mengandung kewajiban yang ditujukan kepada para orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri, maupun anak-anaknya dari api neraka. Begitu juga demikian sebagai pendamping atau pengganti orang tua, lembaga pendidikan juga terkena anjuran tersebut, dalam artian lembaga pendidikan juga dituntut untuk melakukan usaha tersebut terhadap peserta didiknya.

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini sekolah tingkat menengah pertama sangat penting perannya dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama.

Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah yang kemudian disingkat ASWAJA oleh Nahdatul Ulama dianggap sesuai dan pas untuk menjadi alternatif ditengah problem spritual dan bahkan sosial saat ini. Mengingat kehadiran Organisasi

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 2009), h. 586.

Nahdatul Ulama di ranah pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Nahdatul Ulama pada dasarnya memulai pengabdianya di ranah pendidikan dengan membagi dua jalur pendidikan formal, yaitu pendidikan madrasah (yang berkonsterasi pada agama) dan pendidikan sekolah (yang berkonsterasi pada pendidikan umum).⁴ Ajaran ini terus dikembangkan oleh para-para muballigh, serta para ulama berabad-abad lamanya, melalui jalur pendidikan, pengajaran dan kegiatan dakwah rutin lainnya. Secara turun-temurun para ulama mengembangkan ajaran ahlusunnah wal jama'ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mengkodisikan dengan tradisi bangsa Indonesia.

Pandangan Nahdatul Ulama sendiri terdapat poin-poin penting tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, yang termasuk dalam sikap kemasyarakatan Nahdatul Ulama, yaitu tasamuh, tawasuth, amar ma'ruf nahi munkar, tawazun. Nahdatul Ulama adalah Islam yang santun, cantik dan menarik. Santun artinya ajaran-ajarannya bermuara pada teologi filosofis yang sarat dengan etika, estetika ketuhanan atau sering kita sebut dalam ilmu tasawuf dengan akhlak rabbaninya.⁵

Nilai-nilai sikap tersebut sangatlah cocok jika penanaman sikap paham Ahlusunnah wal Jama'ah (corak Nahdatul Ulama) dijadikan alat untuk membentuk karakter manusia yang religius. Apalagi paham ahlussunnah wal Jama'ah dalam Nahdatul Ulama mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak.

⁴Muhammad Tholha Hasan, *Ahlusunnah Wal Jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 321.

⁵A. Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), h. 8.

Ketiganya merupakan satu kesatuan ajaran yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan Islam.⁶

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah As'Adiyah Belawa Baru merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Nahdatul Ulama dan madrasah ini tidak lupa untuk menanamkan pendidikan sikap religius Ahlusunnah wal Jama'ah. Madrasah ini sejak awal berdirinya sampai sekarang tetap konsisten dan berkontribusi besar sebagai benteng yang kuat dalam menjaga dan merawat ajaran akidah Ahlusunnah wal jamaah.

Madrasah yang memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan memiliki karakter/kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Madrasah ini menanamkan sikap religius Ahlusunnah wal Jama'ah dengan kegiatan Yasinan, tahlilan, pengajian kitab kuning, sholat dhuha, barzanji, membaca al-Qur'an. Disamping kegiatan rutinitas dari Madrasah, kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu, agar siswa terbiasa melaksanakan yasinan dan tahlil, akan tetapi aktualisasi dari implementasi paham Ahlussunnah wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari siswa masih belum terealisasi dengan baik seperti masih ada siswa yang suka bolos dalam berbagai kegiatan baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan, masih ada sebagian siswa yang sering meninggalkan sholat berjamaah, dan masih banyak siswa yang kurang lancar dalam hal mengaji.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul "Implementasi Paham Ahlusunnah

⁶PWNU Jawa Timur. *Aswaja an-Nahdliyah: Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2007), h. 3.

wal Jama'ah dan Dampaknya Terhadap Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok masalah dan yang akan diteliti oleh penulis proposal ini secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa konsep paham Ahlunnah wal Jama'ah di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana dampak implementasi paham Ahlunnah wal Jama'ah terhadap sikap religius siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat paham Ahlunnah wal Jama'ah pada di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep paham Ahlunnah wal Jama'ah di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi paham Ahlunnah wal Jama'ah terhadap sikap religius siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat paham Ahlusunnah wal Jama'ah pada siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Konsepsi dan teori dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan berharga dalam dunia pendidikan khususnya pada bidang evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti lain nantinya dalam melaksanakan penelitian atau menindaklanjuti penelitian yang serupa secara lebih mendalam, intensif dan konklusif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca, untuk mengetahui apakah paham ahlusunnah wal jama'ah berpengaruh terhadap sikap religius siswa.
 - b. Bagi siswa, agar dengan paham ahlusunnah wal jamaah dapat meningkatkan sikap religius mereka dan menerapkannya dalam cerminan kehidupan sehari-hari.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran yang dapat menambah wawasan untuk pemahaman yang lebih mendalam lagi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Muhammad Khoirul Anam, dengan judul “Pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mraggen Demak”. Adapun hasil penelitiannya adalah MTs Miftahul Ulum, memasukkan aswaja ke dalam kurikulum di pendidikan sekolah. Hal tersebut untuk menanamkan pendidikan akhlak di MTs Miftahul Ulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran aswaja itu bisa dijadikan sebagai implementasi pendidikan akhlak di MTs Miftahul Ulum, untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak di MTs Miftahul Ulum melalui pembelajaran aswaja, untuk mengetahui bagaimana cara mengevaluasi isinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data empiris. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dekomendasi. Kemudian untuk analisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis induktif. Untuk validasi data penulis menggunakan triangulasi data. Hasil perencanaan itu dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan sekolah implementasinya meliputi

siswa mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan mencium tangan, dan membaca asmaul husna.¹

2. Nofita Andria Safitri, Implementasi Nilai At-Tasawwuth Ahlusunnah Wal Jama'ah (Moderat) dalam Pendidikan Karakter di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung. Adapun hasil penelitiannya adalah penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu banyaknya aliran-aliran yang muncul di dalam agama islam. Kemunculan ini mengakibatkan adanya pertentangan paham secara tajam sehingga sulit untuk didamaikan. Dampak dari berbagai golongan ini, masyarakat mulai kebingungan dan kebingungan sering diantara kelompok aliran Islam terjadi pemberontakan dan kekerasan. Padahal secara substansi bahwa ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah mengajarkan tentang prinsip-prinsip: Tawasuth, Tasamuh, Tawazun, dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Pemahaman mengenai masalah tersebut sangat penting dalam ranah pendidikan karakter. Sebab pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik di peruntukan bagi generasi selanjutnya dengan begitu, generasi anak bangsa akan lebih bijaksana dalam menghadapi problematika masyarakat.²

3. M. Sayyidul Abrori, "Implementasi Nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke Nahdatul Ulama-an di MTs Darussalam

¹Muhammad Khoirul Anam, Pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), h. 102.

²Nofita Andria Safitri, Implementasi Nilai At-Tawawwut Ahlussunnah Wal Jama'ah (Moderat) dalam Pendidikan Karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung, *Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), h. 174.

Blitar”. Adapun hasil penelitiannya adalah (1) konsep Ahlusunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) yang diterapkan di MTs Darussalam Kademangan Blitar ialah konsep mabadi khoiru ummah dan ukhuwah nahdliyah. (2) Implementasi nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke Nahdatul Ulama-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Ada tiga poin yang *pertama*, implementasi nilai Tawasuth diwujudkan dalam bentuk amaliyah yasin dan tahlil. *Kedua*, implementasi nilai Tasamuh diwujudkan dengan penanaman serta pelaksanaan sikap toleransi yang tinggi. *Ketiga*, implementasi nilai Tawazun diwujudkan dalam bentuk amaliyah ibadah ekstrakurikuler sholawatan. (3) Evaluasi implementasi nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke Nahdatul Ulama-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar mengacu pada KI-1 dan KI-2 dilakukan dengan menggunakan jurnal harian untuk melihat kegiatan siswa sehari-hari di sekolah serta penilaian antar teman untuk melihat kegiatan siswa ketika di luar sekolah.³

4. Eko Wahyudi, “Implementasi Nilai-nilai Ahlusunnah wal Jama’ah dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus di SMP Ma’arif 1 Ponogoro). Adapun hasil penelitian adalah nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Aswaja yang diajarkan guru untuk siswa/siswi yang ada di SMP Ma’arif 1 Ponogoro setiap siswa/siswi harus mempunyai kedewasaan dalam menghadapi masalah. Implementasi pendidikan nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran juga dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Pembelajaran yang demokratis dilakukan dengan cara tidak membeda-bedakan antara peserta didik

³M. Sayyidul Abrori, Implementasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke NU-an di MTs Darussalam Kedemangan Blitar, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), h. 143.

yang satu dengan yang lainnya. Dampak nilai *Tawasuth*, *Tasamuh* dan *Tawazun* dalam pembelajaran siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan memaknainya dari beberapa aspek baik aspek sosial agama dan budaya anak akan menjadi saling menghargai satu dengan yang lainnya, anak membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

5. Muhkamat Savi'i, "Implementasi Mata Pelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019". Adapun hasil penelitian ini adalah Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya tidak terlepas dari nilai-nilai yang telah menjadi acuan dalam pembentukan karakter, nilai-nilai tersebut salah satunya bersumber Ahlusunnah Wal Jama'ah (ASWAJA). Nilai *Ta'awun* (tolong menolong), *Tawasuth* (moderat), *i'tidal* (percaya diri), *Tasamuh* (toleransi) tercermin dari aktifitas peserta didik yang langsung bersinggungan dengan berbagai latar belakang peserta didik dan lebih luas lagi dengan masyarakat.⁵

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Muhammad Khoirul Anam, dengan judul	1. Objek kajian penelitian sama-sama	1. Lokasi penelitian peneliti terletak	Hasil perencanaan itu dapat diimplementasikan

⁴ Eko Wahyudi, Implementasi Nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah Dalam Pembelajaran Siswa (Studi Kasus di SMP Ma'arif 1 Ponogoro), *Skripsi*, (Ponogoro: IAIN Ponogoro, 2018), h. 3.

⁵ Muhkamat Savi'i, Implementasi Mata Pelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2020), h. 80.

	<p>“Implementasi Pembelajaran (ASWAJA) Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Di MTs Miftahul Ulum Mraggen Demak</p>	<p>mengkaji tentang implementasi Ahlusunnah wal jama’ah.</p> <p>2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan kualitatif.</p>	<p>di MTs Miftahul Ulum.</p> <p>2. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana perencanaan, pembelajaran aswaja sebagai pendidikan akhlak di mts miftahul ulum, implementasi pendidikan akhlak di mts miftahul ulum dan bagaimana cara mengevaluasi isinya.</p>	<p>di kelas dan di lingkungan sekolah implementasinya meliputi siswa mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan mencium tangan, membaca asmaul husna, dan Raditu Billahi Rabba sebelum pembelajaran dimulai, akhir pembelajaran membaca dan doa majelis.</p>
2.	<p>Nofita Andria Safitri, dengan judul “Implementasi nilai At-Tasawwut ahlusunnah wal jama’ah (moderat) dalam pendidikan karakter di MA Ngunut Tulungagung.</p>	<p>1. Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang Ahlusunnah wal Jama’ah.</p> <p>2. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Lokasi penelitian peneliti terletak di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung.</p>	<p>Hasil dari implementasi Tawasuh aqidah, ibadah dan akhlak adalah peserta didik diajarkan agar tidak mudah mengkafirkan sesama muslim. Memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa berpaduan hukum, menghargai perbedaan pendapat selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran islam.</p>
3.	<p>M. Sayyidul Abrori , dengan judul “Implementasi</p>	<p>1. Objek kajian penelitian sama-sama</p>	<p>1. Lokasi penelitian peneliti terletak di</p>	<p>Hasil penelitian adalah ada tiga poin yang pertama,</p>

	<p>nilai-nilai Ahlusunnah wal Jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke NU-an di MTs Darussalam Kedemangan Blitar”.</p>	<p>mengkaji tentang Ahlusunnah wal Jama'ah.</p> <p>2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan kualitatif.</p>	<p>MTs Darussalam Kedemangan Blitar.</p>	<p>implementasi nilai Tawasut diwujudkan dalam bentuk amaliyah, yasin, dan tahlil. <i>Kedua</i>, implementasi nilai Tasamuh diwujudkan dengan penanaman serta pelaksanaan sikap toleransi yang tinggi. <i>Ketiga</i>, implementasi nilai Tawazun diwujudkan dalam bentuk amaliyah ibadah ekstrakurikuler.</p>
4.	<p>Eko Wahyudi, “Implementasi Nilai-nilai Ahlusunnah wal Jama'ah dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus di SMP Ma'arif 1 Ponogoro).</p>	<p>1. Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang implementasi Ahlusunnah wal jama'ah.</p> <p>2. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Lokasi penelitian terletak di SMP Ma'arif 1 Ponogoro</p>	<p>Hasil penelitian adalah nilai-nilai yang terkandung didalamnya siswa harus mempunyai kedewasaan dalam menghadapi masalah, menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan saling menghargai satu dengan yang lain.</p>
5.	<p>Muhkamat Savi'i, “Implementasi Mata Pelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya</p>	<p>1. Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang implementasi Ahlusunnah wal jama'ah</p>	<p>MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat</p>	<p>Hasil pendidikan adalah Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya tidak terlepas dari nilai-nilai yang telah menjadi acuan dalam</p>

	Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019”			pembentukan karakter, yaitu <i>Ta'awun, Tawasuth, I'tidal. Dan Tasamuh</i>
--	---	--	--	--

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian sebelumnya adalah MTs Miftahul Ulum, MA ASWAJA Nugunut Tulungagung, MTs Darusalam Kedemangan Blitar, SMP Ma'arif 1 Ponogoro, Ma Darul ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat sedangkan penelitian ini di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
2. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada arah atau tujuan penelitian tersebut. Tujuan penelitian yang sebelumnya dilakukan adalah kaitannya dengan dengan nilai-nilai pembetulan karakter dan pembelajaran Aswaja, sedangkan penelitian ini menfokuskan tentang Implementasi paham Ahlusunnah wal Jama'ah dan dampaknya terhadap sikap religius siwa.

B. Landasan Teori

1. Ahlusunnah Wa al-Jama'ah

a. Pengertian Ahlusunnah wal Jamaah

Ahlu-sunnah wal Jama'ah sering disebut aswaja memang satu istilah yang mempunyai banyak makna. Sehingga banyak golongan dan faksi yang mengklaim dirinya sebagai aswaja.⁶ Aswaja adalah kelompok yang konsisten

⁶Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlu-sunnah Wal-jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 12.

menjalankan sunnah Nabi Muhammad saw. dan meneladani para sahabat nabi dalam akidah (tauhid), amaliah (syariah) dan akhlak (tasawuf).⁷

Secara etimologi Ahlusunnah wal Jama'ah tersusun dari tiga kata ahl yang artinya keluarga, al-sunnah artinya jalan dan perilaku, al-jamaah adalah para ulama dan imam yang mencapai tingkatan mujtahid.⁸ Sedangkan secara terminologi Ahlusunnah wal Jama'ah berarti penganut Sunnah dan mayoritas umat. Sedangkan yang dimaksud mayoritas umat adalah mayoritas sahabat nabi Muhammad saw. pengertian lainnya Ahlusunnah wal Jama'ah adalah golongan yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw., dan ajaran sahabatnya serta para ulama dan imam mujtahid.⁹ Dalam hadist Rasulullah saw., menjelaskan tentang pengamalan sunnah ialah:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ الْأَنْصَارِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ قَالَ قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بُنَيَّ إِنَّ قَدْرَتَ أَنْ تُصْبِحَ وَتُمْسِيَ أَيْسَ فِي قَلْبِكَ غَشٌّ لِأَحَدٍ فَأَفْعَلْ ثُمَّ قَالَ لِي يَا بُنَيَّ وَذَلِكَ مِنْ سُنَّتِي وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).¹⁰

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Hatim Al Anshari Al Bashri telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah Al Anshari dari

⁷Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah wal Jamaah*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 202.

⁸Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlusunnah Wal-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2011), h. 53-57.

⁹Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*, (Yogyakarta: LKiS, 2017), h. 40.

¹⁰ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2687, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 309-310.

Ayahnya dari Ali bin Zaid dari Sa'id bin Al Musayyaib ia berkata; Anas bin Malik berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadaku: "Wahai anakku, jika kamu mampu pada pagi hari dan sore hari tanpa ada kecurangan dalam hatimu kepada seorangpun maka lakukanlah, " kemudian beliau berabda kepadaku: "Wahai anakku, itu termasuk dari sunnahku, barangsiapa menghidupkan sunnahku, berarti dia mencintaiku dan barangsiapa mencintaiku, maka dia akan bersamaku di surga".

Ahlusunnah wal Jama'ah adalah mereka yang berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad saw. para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejak dan jalan mereka, baik dalam hal aqidah, perkataan maupun perbuatan, juga mereka yang istiqamah (konsisten) dalam ber ittiba' (mengikuti Sunnah Rasul) dan menjauhi perbuatan bid'ah. Menjadi Ahl Sunnah mengikuti sunnah Rasul merupakan kewajiban setiap Muslim, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Muhammad: 33 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا ءَعْمَالَكُمْ.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu”.¹¹

Dalam ayat ini, Allah meminta orang-orang yang beriman agar taat kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya serta tidak menghiraukan sikap dan tindakan orang-orang kafir. Mereka hendaknya beriman, mengakui keesaan dan kekuasaan Allah yang memiliki sifat-sifat yang sempurna, menaati perintah-Nya, melaksanakan ajaran-Nya, dan tidak melanggar perintah-Nya yang menyebabkan hilangnya pahala amal yang mereka kerjakan.

¹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 2009), h. 511.

Ibnu 'Umar berkata, "Kami semua sahabat Rasulullah saw berpendapat bahwa perbuatan baik akan diterima Allah sampai turunnya ayat ini. Setelah ayat ini turun, kami bertanya, 'Apa sajakah yang membatalkan pahala amal-amal kami? Maka Rasulullah menjawab, 'Dosa besar, perbuatan jahat, dan perbuatan keji. Setelah itu apabila salah seorang kami berbuat dosa (zina) yang disebutkan itu, kami berkata, 'Sesungguhnya telah terhapus pahala amalnya, sampai turun ayat yang artinya, 'Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa orang yang mempersekutukan-Nya, tetapi mengampuni selain dari itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Setelah itu kami tidak membicarakan tentang hal itu lagi." Ada ahli tafsir yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan taat kepada Allah ialah mengamalkan isi al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud dengan taat kepada Rasul ialah mengikuti dan melaksanakan semua perintah dan larangan yang terkandung dalam hadis-hadis beliau.¹²

Sebagaimana juga dijelaskan dalam hadist Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو السُّلَمِيُّ وَحُجْرُ بْنُ حُجْرٍ قَالَا أَتَيْنَا الْعُرْبِيَّ بْنَ سَارِيَةَ وَهُوَ مِمَّنْ نَزَلَ فِيهِ { وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا اتَّوَكَّاتِمْ لَتَحْمِلُهُمْ قُلْتُ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ } فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا أَتَيْنَاكَ زَائِرِينَ وَعَائِدِينَ وَمُقْتَبِسِينَ فَقَالَ الْعُرْبِيُّ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودِعٌ فَمَادَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا فَقَالَ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ

¹² <https://quranhadits.com/quran/47-muhammad/muhammad-ayat-33/>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul.13.00

بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ وَإِبَائِكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. (رواه أبو داود).¹³

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim berkata, telah menceritakan kepada kami Tsaur bin Yazid ia berkata; telah menceritakan kepadaku Khalid bin Ma'dan ia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Abdurrahman bin Amru As Sulami dan Hujr bin Hujr keduanya berkata, "Kami mendatangi Irbadh bin Sariyah, dan ia adalah termasuk seseorang yang turun kepadanya ayat: '(dan tiada (pula dosa) atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kami memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata, "Aku tidak memperoleh kendaraan orang yang membawamu) ' -Qs. At Taubah: 92- kami mengucapkan salam kepadanya dan berkata, "Kami datang kepadamu untuk ziarah, duduk-duduk mendengar sesuatu yang berharga darimu." Irbadh berkata, "Suatu ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat bersama kami, beliau lantas menghadap ke arah kami dan memberikan sebuah nasihat yang sangat menyentuh yang membuat mata menangis dan hati bergetar. Lalu seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasihat untuk perpisahan! Lalu apa yang engkau wasiatkan kepada kami?" Beliau mengatakan: "Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, senantiasa taat dan mendengar meskipun yang memerintah adalah seorang budak habsyi yang hitam. Sesungguhnya orang-orang yang hidup setelahku akan melihat perselisihan yang banyak. Maka, hendaklah kalian berpegang dengan sunahku, sunah para khalifah yang lurus dan mendapat petunjuk, berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah dengan gigi geraham. Jauhilah oleh kalian perkara-perkara baru (dalam urusan agama), sebab setiap perkara yang baru adalah bid'ah dan setaip bid'ah adalah sesat." (HR. Abu Daud).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan bahwa Ahlusunnah wal Jamaah merupakan ajaran yang sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya.¹⁴ Dalam kitab suci al- Qur'an telah

¹³Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Sunnah, Juz 3, No. 4607, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), h. 206.

¹⁴Agus Zainuddin, *Ahlusunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Di Universitas Islam Jember*, Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar, vol.4 no.1 maret 2019,

termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga kitab suci al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslim, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan segala yang berasal dari Rasulullah saw. baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan sebagai Rasul merupakan sunnah bagi umat Islam yang harus dijadikan panutan. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam Q.S. al-Ahzab : 33/21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.¹⁵

Pakar tafsir dan hukum, al-Qurtubi sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Quraish Shihab, mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladanan merupakan kewajiban, tetapi soal-soal keduniaan maka ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan, Rasulullah saw., wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran. Sementara ulama berpendapat bahwa dalam persoalan-soalan keduniawian, Rasulullah saw., telah menyerahkan sepenuhnya kepada para pakar di bidang masing-masing, sehingga keteladanan terhadap Rasulullah saw., yang dibicarakan dalam ayat ini bukanlah dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal-soal keduniaan. Ketika Rasulullah saw., menyampaikan bahwa pohon kurma tidak perlu “dikawinkan” untuk membuahkannya dan ternyata bahwa informasi Rasulullah

<http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/alashr/article/view/875>, (diakses pada tanggal 07 Sempتمبر 2021)

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 2009), h. 421.

saw., tidak terbukti di kalangan sekian banyak sahabat, Rasulullah saw., menyampaikan bahwa “Apa yang ku sampaikan menyangkut ajaran agama, maka terimalah, sedang kamu lebih tahu persoalan keduniaan kamu”.¹⁶

Menurut Imam Asy’ari, Ahlusssunnah Wal Jamaah adalah golongan yang berpegang teguh kepada al-Qur’an, hadist, dan apa yang diriwayatkan sahabat, tabi’in, imam-imam hadist, dan apa yang disampaikan oleh Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal. Ahlusssunnah Wal Jamaah adalah golongan yang berpegang teguh kepada sunnah Nabi Muhammad saw., para sahabat, dan mengikuti warisan para wali dan ulama. Secara spesifik, Ahlusssunnah Wal Jamaah yang berkembang di Jawa adalah mereka yang dalam fikih mengikuti Imam Syafi’i, dalam akidah mengikuti Imam Abu al-Hasan al-Asy’ari, dan dalam tasawuf mengikuti Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Hasan al-Syadzili. Sedangkan menurut Muhammad Khalifah al-Tamimy, Ahlusunnah Wal Jamaah adalah para sahabat, tabiin, tabiit tabi’in dan siapa saja yang berjalan menurut pendirian imam-imam yang memberi petunjuk dan orang-orang yang mengikutinya dari seluruh umat semuanya.¹⁷

Pendapat Said Aqil Siradj, tentang Ahlusunnah Wal Jamaah adalah “*Ahlu minhajil fikri ad-dini al-musytamili ala syu’uunil hayati wa muqtadhayatiha al-qa’imi ala asasit tawassuthu wat tawazzuni wat ta’adduli wat tasamuh*”, atau “orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Quran al-Karim; Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 177.

¹⁷ Abdul Muchith Muzadi, *Apa dan Bagaimana Nahdlatul Ulama*, (Jember, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember : 2003), h31.

aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi”¹⁸.

Definisi di atas meneguhkan kekayaan intelektual dan peradaban yang dimiliki Ahlusunnah Wal Jama’ah, karena tidak hanya bergantung kepada al-Qur’an dan hadits, tapi juga mengapresiasi dan mengakomodasi warisan pemikiran dan peradaban dari para sahabat dan orang-orang salih yang sesuai dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw.

b. Ciri-Ciri Ahlusunnah wal Jama’ah

Menurut Imam Ahmad bin Hambal, sifat Ahlusunnah wal Jamaah antara lain

- 1) Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya
- 2) Mengakui (mengimani) semua yang dibawa para Nabi dan Rasul
- 3) Mengetahui hak orang salaf yang telah dipilih oleh Allah untuk menyertai Nabi-Nya
- 4) Mendahulukan Abu Bakar, Umar, dan Utsman serta mengakui hak Ali bin Abi Thalib, Zubair, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqash, Said bin Zaid bin Amr bin Nufail atas para sahabat yang lain merekalah sembilan orang yang telah bersama-sama Nabi Muhammad saw. berada di atas Gunung Hira’
- 5) Shalat berjamaah dan Jumat bersama semua pemimpin baik yang taat maupun zhalim.¹⁹

¹⁸Asep Saifuddin Chalim, *Aswaja Pedoman untuk Pelajar, Guru, dan Warga NU*, (Surabaya, Emir Penerbit Erlangga : 2017), h. 9.

¹⁹<https://www.risalahislam.com/2013/11/pengertian-ahlus-sunnah-wal-jamaah.html?m=1>, diakses, pada tanggal 07 September 2021, pukul.13.00

c. Karakteristik Ahlusunnah wal Jama'ah

Ahlusunnah wal Jama'ah merupakan maha karya umat Islam yang dalam kajiannya mencakup tiga bidang fiqih, tauhid (aqidah), dan tasawuf (AkhlAQ). Ketiganya merupakan ajaran Islam yang bersumber dari Nash Qur'an maupun Hadist yang diperkuat dengan dalil aqli secara seimbang yang kemudian hal ini menjadi kerangka kajian keilmuan pengikut Islam Ahlusunnah wal Jamaah.²⁰

Ahlusunnah wal Jamaah merupakan ajaran yang mengikuti semua yang telah dicontohkan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya. Sebagai pembeda yang lain, ada ciri khas dari kelompok ini, yakni sikap yang selalu diajarkan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya. prinsip tersebut adalah:

- a. *Tawassuth* (moderat), yaitu sikap tengah-tengah tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan;
- b. *Tawazun* (seimbang), seimbang dalam segala hal termasuk dalam penggunaan dalil Aqli dan dalil Naqli;
- c. *Tasamuh* (Toleran), yaitu sikap toleran terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam masalah-masalah yang bersifat furu'iyah
- d. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, merupakan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran, sesuatu konsekuensi dari keyakinan kita terhadap kebenaran Islam versi Ahlussunnah Wal'jama'ah.²¹

2. Sikap Religius

²⁰Choirul Anam, *Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*, (Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), h. 94.

²¹KH. Abdul Muchith Muzadi, *Apa dan Bagaimana Nahdlatul Ulama*. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember, (Jember: 2003.), h. 63.

a. Pengertian sikap religius

Sikap adalah suatu kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.²² Sikap atau *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.²³

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Religius merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seorang manusia yang mempunyai sangkut paut dengan agama yang dianutnya, sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Muhaimin dinyatakan bahwa

²²J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 43.

²³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1990), h. 141.

“religious berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).²⁴

Nilai religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap adalah kecenderungan yang relative menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap adalah suatu persiapan bertindak berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah akan herupa dirinya sendiri.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, religius mempunyai dua sifat, yaitu bersifat vertikal dan horizontal. Vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan Allah misalnya shalat, do'a, puasa, *khataman* al-Qur'an, dan lain-lain. Sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.²⁵

Pengertian agama atau religi secara terminologis menurut pendapat para ahli adalah:

1. Emile Durkheim mengartikan suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan

²⁴Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 106.

²⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.61.

pengalaman tersebut menyatu ke dalam suatu komunitas moral.

2. John R. Bennet mengartikan penerimaan atas tata aturan terhadap kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh manusia sendiri.
3. Frans Dahler mengartikan hubungan manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri, sehingga ia berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya.
4. Ulama Islam mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

Dari beberapa pengertian religius di atas, dapat disimpulkan bahwa religius merupakan satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan adanya Allah swt. dan sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.

b. Aspek religius

Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- 1) *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatic dalam ajaran agamanya Keimanan ini adalah

²⁶Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h.18.

dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.

- 2) *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dan perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- 3) *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- 4) *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya
- 5) *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Selanjutnya, Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu:

- 1) Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat.

²⁷Stark,R dan Glock, C.Y, *Dimensi-Dimensi Keberagamaan Dalam Lies Arifah*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2009), h.12.

- 3) Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah swt. dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami al-Qur'an lebih jauh.
- 5) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah bekerja dan sebagainya.²⁸

c. Ciri-ciri pribadi yang religius

Penyematan istilah religius digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Menurut Raharjo yang dikutip peneliti Beny Adiyanto. Ciri- ciri seseorang yang mempunyai kematangan dalam beragamanya diantaranya:²⁹

1) Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang dalam beragama mempunyai beberapa keunggulan diantaranya mempunyai keimanan yang kuat dan berakhlakul karimah, dengan ditandai memiliki sifat amanah, tekun disiplin, syukur, sabar dan adil.

2) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beriman dan beribadah adalah sia-sia.

Seseorang yang keimanannya kuat akan terlihat dengan perilakunya

²⁸Ahmad hontowi, *Hakikat Religiusitas*, [http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat religiusitas .pdf](http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat%20religiusitas.pdf), 2012, diakses pada hari Sabtu, 4 September 2021, pukul 15.54

²⁹Beny Adiyanto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswamuslim di SMP Taman Harapan Malang*, Skripsi, (Malang: Uin Malik Maulana Ibrahim, pdf. 2016), h. 62-64.

sehari-hari. Ibadah adalah sebagai bukti seorang hamba yang mengaku beriman kepada Allah swt.

3) Akhlak mulia.

Suatu perbuatan dikatakan baik jika sesuai dengan al- Qur'an dan Sunnah, sebaliknya suatu perbuatan dikatakan buruk jika bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mulia bagi orang yang keimanannya kuat dijadikan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang mempunyai kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam tiga hal pokok, yaitu keimanan (*tauhid*), pelaksanaan ritual agama (*ibadah*) serta perbuatan baik (*akhlakul karimah*).

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir yang dijadikan indikator sikap religius seseorang adalah:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- 5) Akrab dengan kitab suci.

- 6) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.³⁰

Selanjutnya jujur juga menjadi indikator sikap religius. Kejujuran menjadi perintah Allah swt., dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 119 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”³¹

Menurut Abu Ja'far at-Thabari dalam tafsir at-Thabari bahwa tafsiran ayat ini yaitu hai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, takut oleh kamu kepada Allah dan menunaikan segala kewajiban dan menjauhi segala larangannya. Jika kamu dalam dunia dari pada aulia Allah yang taat maka kamu di akhirat beserta orang-orang yang benar dalam surga. Orang yang membenarkan keimanannya maka pasti sesuai perkataan dengan perbuatannya dan tidaklah ia termasuk dalam golongan orang-orang munafik.³²

C. *Kerangka Pikir*

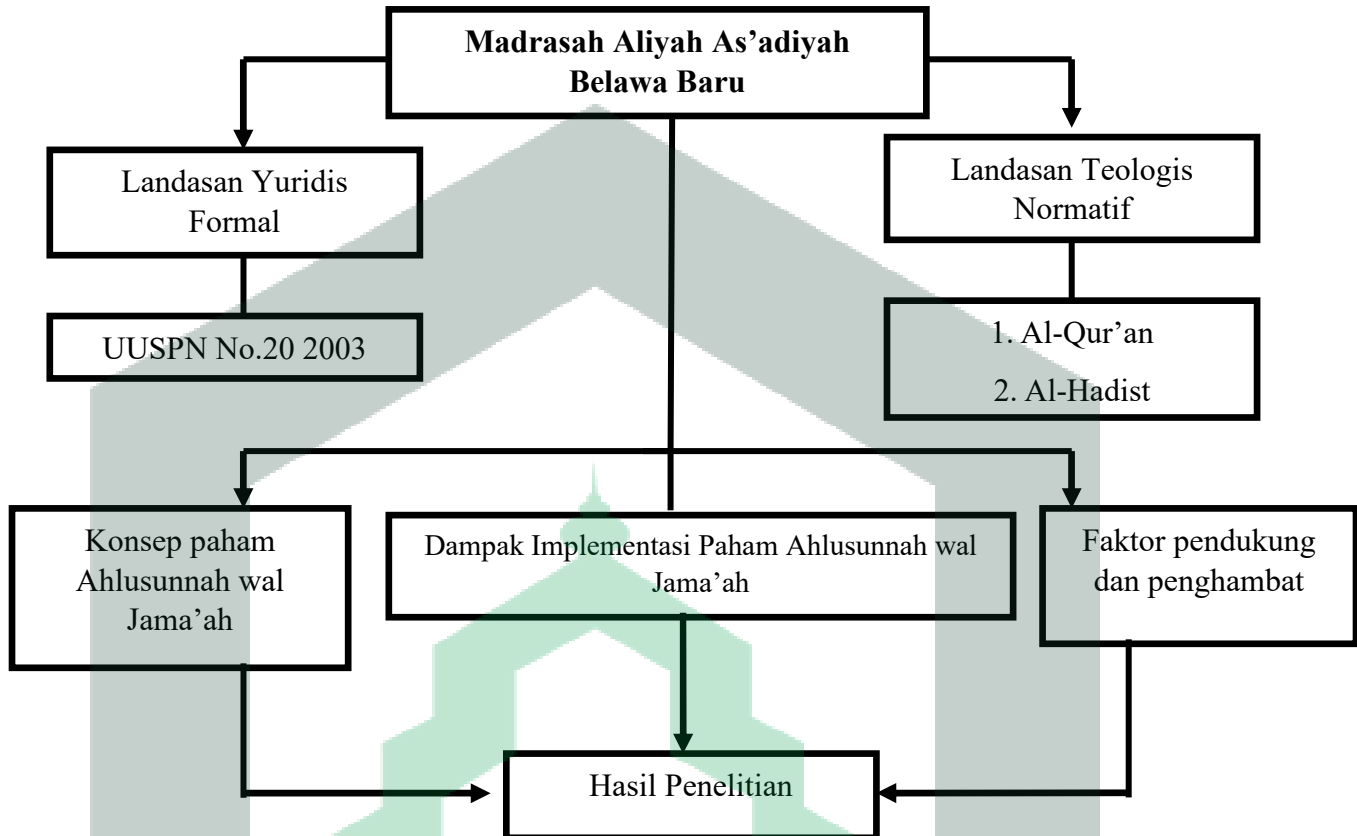
Ahlusunnah wal Jama'ah menekankan pelakunya untuk menjalankan individunya agar senantiasa dekat kepada Allah swt. oleh karenanya ahlusunnah wal Jama'ah harus senantiasa dilaksanakan dimanapun baik itu di pendidikan sekalipun hingga menghasilkan output yang senantiasa memiliki sikap religius

³⁰Abdul Mujibdan Jusuf Mudzkkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008) h. 12.

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 2019), h. 206

³² Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir at-Thabari, *Tafsir at-Thabari*, dalam *Maktabah Majmu'ah Tafsir Al-Qur'an*, Ummu al-Kitab

dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana gambarannya didalam kerangka pikir dibawah ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dalam waktu terhitung dari tanggal 10 Desember 2021 – 29 Maret 2022.

2) Lokasi Penelitian



Lokasi penelitian tepatnya dilaksanakan di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Jl. Datuk Sulaiman, Desa Pattimang, Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 36.

Luwu Utara merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Nahdatul Ulama yang pokok ajarannya tentang ahlusunnah wal jama'ah. Selain itu pengamalan ajaran ahlusunnah wal jamaah Nahdatul Ulama juga sudah ditanamkan di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dari kepala sekolah Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru atau yang mewakili, pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan beberapa peserta didik. Data yang diperoleh nantinya akan direkam untuk memudahkan proses penyusunan.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dimana sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan atau objek yang berkaitan dengan masalah yang akan menjadi objek penelitian yakni meliputi tempat (lingkungan Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru), pelaku (guru dan santri/santriwati). Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya orang lain atau lewat dokumen.² Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari informan atau objek yang diteliti namun melalui media perantara yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Maka sumber data sekunder dalam penelitian adalah data yang terkumpul diperoleh dari studi kepustakaan (*library research*) laporan penelitian, buku-buku, literatur, serta

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 309.

sumber lain yang berkaitan dengan Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru, paham ahlusunnah wal jamaah maupun pembahasan tentang sikap religius.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti yakni orang yang menjadi sumber data utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang.³

Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposif* sampling. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau tertentu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁴ Adapun seseorang atau sesuatu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru
2. Guru pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru.
3. Siswa Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yaitu:

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 188.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 57.

1. Instrumen untuk mendapatkan data melalui observasi. Peneliti menggunakan buku catatan, lembar observasi bahkan menggunakan kamera untuk merekam aktifitas guru dan siswa dalam belajar

2. Instrumen untuk mendapatkan data melalui wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara baik terstruktur maupun bebas.

3. Instrumen untuk mendapatkan data terhadap dokumentasi guru, peneliti menggunakan kamera untuk merekam untuk merekam data Madrasah atau memfoto copy data lainnya.

Pedoman Wawancara Guru Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru

Tabel 3.1

Tanggal/Waktu/ Tempat	Deskripsi	Indikator
16 Maret 2022/ pukul 10.00/ Ruangan Kepala Sekolah	Guru melihat sikap religius siswa yang terbangun dalam mengimplementasikan paham Ahlusunnah wal Jama'ah di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru.	1. Siswa mampu mengetahui dan memahami perkara-perkara yang berhubungan dengan keyakinan terhadap Allah swt. (pembinaan cara berdo'a sebelum memulai sesuatu).
16 Maret 2022/ pukul 10.00/ Ruangan Kepala Sekolah	Guru melihat dampak yang diberikan dari implementasi paham Ahlusunnah wal Jama'ah terhadap sikap religius siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru	2. Siswa mampu menguatkan amalan-amalan rutin yang dilaksanakan di madrasah selain ibadah wajib (pembiasaan sholat wirid secara berjamaah).

16 Maret 2022/ pukul 10.00/ Ruangan Kepala Sekolah	Guru melihat dampak terhadap sikap religius siswa yang terbangun dari implementasi paham Ahlusunnah wal Jama'ah di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru.	3. Siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai tasamuh secara maksimal (menghargai dan bersikap tolong-menolong terhadap sesama dan gurunya), dan memahami aturan yang ada di Madrasah.
---	---	---

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif didominasi oleh tiga teknik yaitu observasi (pengamatan) wawancara dan dokumentasi.⁵ Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpisah, akan tetapi data yang dikumpulkan digunakan untuk saling melengkapi. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara akan dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui teknik pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di Madrasah Aliyah (MA) As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi yaitu berupa garis-garis besar atau butir-butir umum hal yang diobservasi.⁶

Peneliti akan mengobservasi secara langsung dan mendalam tentang Implementasi Paham Ahlusunnah Wal Jama'ah dan Dampaknya terhadap Sikap

⁵Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h .112.

⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 87.

Religius Siswa di kelas maupun di lingkungan Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru dan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengaitkan nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur agar supaya peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat dari pedoman wawancara, alat perekam/kamera, dan melakukan wawancara dengan informan yaitu kepala Madrasah, guru dan siswa/siswi di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dokumentasi yang dilakukan ini guna mendukung hasil observasi dan wawancara

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalm Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39.

yang telah dilakukan sebelumnya.

Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, daftar kurikulum, daftar peserta didik, tenaga pengajar, petugas TU (Tata Usaha), petugas perpustakaan, dan pegawai sekolah, peraturan-peraturan, catatan, buku, dan kalender akedimik. Adapun alat yang digunakan dalam mengambil dokumentasi berupa alat perekam, handphone, dan kamera.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintensi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸ Secara operasional analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga langkah sistematis secara jalin menjalin yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi dilakukan dengan penyeleksi informan, pencatatan/perekam informasi data kedalam pola yang telah ditetapkan, pemilihan terhadap dokumen yang diperlukan, serta pengembangan proposisi-proposisi. Dalam reduksi data ini dilakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitati, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 335.

konversi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dari hasil observasi ataupun wawancara yang sudah dilakukan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian yang tertentu.⁹

Penyajian data dilakukan secara deskriptif yaitu merangkai dan menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan atau penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif, dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan maksud untuk menguji keberadaan dan validitas makna yang muncul dilokasi penelitian. Setelah memiliki landasan yang kuat, simpulan dapat disusun lebih rinci dan utuh.¹⁰ Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian di

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 173

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 181.

lapangan.¹¹

E. Definisi Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahai judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terkait:

1. Ahlusunnah Wal Jama'ah adalah kelompok yang konsisten menjalankan sunnah Nabi Muhammad saw. dan meneladani para sahabat nabi dalam akidah (tauhid), amaliah (syariah) dan akhlak (tasawuf).
2. Sikap religius yaitu sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam sikap religius dari garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak.



¹¹ Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2002), h. 17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

a. Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru yang beralamat di jalan Datuk Sulaiman, Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, didirikan pada tahun 1999 berbagai pihak yang telah mengelolanya telah banyak melakukan usaha kearah perkembangan seperti sarana dan prasarananya yang sudah cukup banyak serta memiliki pendidik yang profesional di bidangnya masing-masing. Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru dipimpin oleh Ibu KM. Suriani, S.Pd. I sebagai kepala Madrasah.

Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Luas lokasi Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru kurang lebih 10.000M². Adapun batas-batas lokasi Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan lokasi pemukiman warga belawa baru.
- b. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Masjid Al-Muhajirin Belawa Baru.
- c. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan jalan poros Malangke-Masamba.

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan lokasi pemukiman warga belawa baru.

Selain hal tersebut diatas, Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru berada dalam satu kompleks dengan Raudatul As'adiyah, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta penata halaman yang indah. Hal inilah yang membuat peserta didik-siswi merasa nyaman di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang kondusif akan mempengaruhi para pelaku pendidikan merasa nyaman dan bergairah melaksanakan proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

b. Visi Misi Sekolah

Adapun visi misi Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru adalah sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dalam prestasi, beriman, berakhlakul mulia, dan mampu menyongsong globalisasi.

2) Misi

- (a) Meningkatkan akreditasi akademik santri dibidang baca tulis Al-Qur'an.
- (b) Membiasakan berperilaku yang baik dan islami di lingkungan Madrasah.
- (c) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan AKLI.
- (d) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat santri.

c. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru
- 2) Status Sekolah : Swasta

- 3) NPSN : 40307039
- 4) NSS : 131273220229
- 5) Alamat : Jl. Datuk Pattimang
- a) Desa/Kelurahan : Pattimang
- b) Kecamatan : Malangke
- c) Kabupaten/kota : Luwu Utara
- d) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 6) Akreditasi Sekolah : B

d. Keadaan Guru Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang
Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena guru sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, dan motivator yang sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Adapun daftar guru di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru sebagai berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Belawa Baru

No.	Nama	Jabatan
1.	KM. Suriani, S.Pd. I	Kepala Madrasah
2.	Aliyas, S. Ag.	Akidah Akhlak
3.	Drs. Alias	Sejarah
4.	Rasmiah Jail, S.E	Ekonomi
5.	Jumliana, S. Hi.	Al-Qur'an Hadits
6.	Narang, S.Pd.	Penjas
7.	Nuridah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
8.	KM. Agustina A., S.Pd.	Bahasa Arab dan Fiqih
9.	Irawati Syarifuddin, S. Pd.	Matematika Wajib
10.	KM. Abd. Rafiq, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
11.	Melisa	Biologi dan Fisika
12.	Misnawati, S.Pd.	Sosiologi dan Geografi
13.	KM. Andi Wahyu, S.Pd.I	Ushul Hadits dan Ushul Fiqhi
14.	Hasri, S.Pd.	Ilmu Dakwah

15.	Suheda, S.Sos.	TIK
16.	KM. Hasriah, S. Pd.	Ilmu Balaghah dan Ilmu Arudi
17.	Sidrah, S.Pd.	Prakarya
18.	Dahlia, S.Pd.	PKN
19.	Salmiati, S. Si.	Kimia
20.	Rustam, S. Pd.	Penjas
21.	Dian Fadillah, S. Pd.	Seni Budaya
22.	Devita Oktaviani, S. Pd.	Matematika
23.	Riswan, S. H.	PKN
24.	Hafifah, S. Pd.	Sejarah Indonesia
25.	KM. Indri Nirmalasari, S. Pd.	Ushul Tafsir dan Ilmu Rasmi
26.	KM. Muh. Basri, S. H.	Bhs Arab Peminatan dan Ilmu Tafsir
27.	Yulianti Pirman, S. Pd.	Matematika
28.	Asriani, S. Pd.	Bahasa Inggris
29.	Kamisnati, S. E	Sosiologi
30.	Andini	Tata Usaha

(Sumber Data Administrasi Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru)¹

e. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Belawa Baru Desa Pattimang
Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Peserta didik merupakan orang yang menjadi anak didik dan menjadi sasaran pendidikan. Tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik karena tidak ada objek yang menjadi tujuan dari pembelajaran. Adapun keadaan peserta didik dan jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren yang memiliki beberapa unit institusi pendidikan, berdasarkan data Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru memiliki 230 siswa/siswi yang terbagi dalam dua jurusan, yaitu IPA dan IPS.

f. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam

¹ Andini Tata Usaha, "Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru" (2022).

pelaksanaan pendidikan. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelolah proses pembelajaran secara terprogram dan disiplin.

Adapun kondisi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Keadaan		
		Baik	Rusak	Keterangan
1.	Lab Komputer	Baik	-	-
2.	X.IIS 1	Baik	-	-
3.	X.IIS 2	Baik	-	-
4.	X. Keagamaan	Baik	-	-
5.	XI.IIS 1	Baik	-	-
6.	XI.IIS 2	Baik	-	-
7.	XI. MIA 1	Baik	-	-
8.	XII.IIS 1	Baik	-	-
9.	XII.IIS 2	Baik	-	-
10.	XII. MIA 1	Baik	-	-
11.	Ruang Perpustakaan	Baik	-	-
12.	Masjid	Baik	-	-
13.	Ruang BK	Baik	-	-
14.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	-	-
15.	Ruang Guru	Baik	-	-
16.	Ruang TU	Baik	-	-
17.	Ruang Osis	Baik	-	-
18.	Ruang UKS	Baik	-	-
19.	Asrama Putri	Baik	-	-
20.	Asmara Putra	Baik	-	-
21.	WC Ruang Guru	Baik	-	-

22.	WC Siswa 1	Baik	-	-
23.	WC Siswa 2	Baik	-	-

(Sumber Data Administrasi Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru)²

2. Konsep Paham Ahlusunnah wal Jama'ah Pada Siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru merupakan lembaga pendidikan yang secara langsung menerapkan nilai-nilai ke-Nahdatul Ulama-an di dalam proses pendidikannya. Hal ini secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa konsep pemahaman aswaja telah melekat dalam madrasah ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang bernama KM Suriani, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“sebenarnya kalau bicara paham aswaja sebenarnya sudah diterapkan di pondok pesantren ini jadi tidak hanya serta merta madrasah saja karena memang pesantren ini berhubungan langsung dengan Nahdatul Ulama dimana Nahdatul Ulama adalah salah satu organisasi yang menerapkan paham aswaja mulai dari tawasutth, tawazun, tasamuh dan amar ma'ruf nahi mungkar.”³

Hal ini juga diperkuat oleh salah seorang guru yang bernama :

“madrasah ini sudah menerapkan konsep paham aswaja dalam pola pendidikannya baik dalam proses pembelajaran para santri maupun di luar proses pembelajaran para santri.”⁴

Berdasarkan paparan data tersebut telah jelas bahwa konsep ahlusunnah wal jama'ah telah diterapkan di Madrasah As'adiyah Belawa Baru yang berdasar dari

² Tata Usaha

³ K.M Suriani, S.Pd. I, Kepala Madrasah As'adiyah Belawa Baru, *Wawancara* di Sekolah, tanggal 16 Maret 2022 pukul 10.00.

⁴ Hasri, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Ilmu Dakwah, *Wawancara* di Sekolah, tanggal 18 Maret 2022 pukul 10.30.

nilai-nilai ke-NU-an yang dimana nilai aswaja ini meliputi *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Adapun nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah yang diterapkan di Madrasah As'adiyah Belawa Baru sebagaimana hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan yakni sebagai berikut:

a. *Tawassuth*

Tawassuth sendiri merupakan sikap pertengahan yang dimana hal ini dimaksudkan dalam artian adil dalam mengambil sikap yakni bersikap pertengahan agar tidak salah dalam memutuskan suatu perkara. Hal ini telah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yakni pada saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode pembelajaran yakni diskusi, dimana diskusi ini mengharuskan para peserta didik untuk bersikap adil dan mencari solusi atau jalan tengah dari suatu perkara yang tengah di bahas. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru yang bernama KM. Andi Wahyudi, S.Ag. yang mengatakan bahwa:

“konsep *tawassuth* sendiri sama halnya dengan berlaku adil karena adil dan mengambil jalan tengah adalah dua hal yang sama dengan memberikan sebuah solusi dari permasalahan yang tengah di bahas. Hal ini sudah diterapkan dalam semua proses pembelajaran dalam kelas yakni dengan menggunakan metode diskusi. Para santri di ajak untuk berdiskusi dan memutuskan suatu perkara dengan mengambil jalan tengah atau solusi dari perkara tersebut yang nantinya para santri memaparkan solusi dan hasil pikiran mereka, diskusi juga mengajarkan mereka untuk berlaku adil terhadap sesama mereka”⁵

Hal ini juga diperkuat oleh salah seorang siswa yang bernama Nurul Qalbi yang mengatakan bahwa:

⁵ KM. Andi Wahyudi, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Ushul Hadits dan Ushul Fiqhi, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00

“kalau dalam proses pembelajaran saya rasa sudah diterapkan paham aswaja misalkan *tawassuth* kan *tawassuth* itu sama dengan keadilan yakni mengambil jalan tengah nah ini sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas lewat diskusi, guru mengangkat sebuah permasalahan lalu kita di suruh untuk mengambil solusi atau jalan tengah dari permasalahan yang tengah di bahas.”⁶

Berdasarkan paparan data tersebut penerapan nilai *tawassuth* telah dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru lewat metode pembelajaran yang dilaksanakan.

b. *Tawazun*

Tawazun merupakan sikap keseimbangan. Baik keseimbangan antara dunia dan akhirat maupun keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama, nilai ini berbicara bagaimana memahami hakikat dari konsep ajaran agama secara menyeluruh, seimbang, dan tidak setengah-setengah. Pemahaman agama secara tidak tekstual saja seperti teks-teks mengenai al-Qur'an dan Hadits akan tetapi lebih jauh dalam memahami dan memaknai realitas nash tersebut diturunkan. Hal ini telah dipelajari oleh para santri lewat pembelajaran ilmu arudi, ilmu balagha, ilmu tafsir, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain diluar jam pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

“*tawazun* sendiri, itu adalah konsep pemahaman agama secara menyeimbang dan menyeluruh baik dalam mengkaji nash yang turun berdasarkan realitas kenapa nash ini diturunkan. Jadi hal itu semua dipelajari oleh siswa lewat ilmu balaga, arudi, dan ilmu tafsir. Hal ini dilakukan agar siswa dalam memahami nash-nash ataupun ajaran agama tidak sampai keliru ataupun ekstrem. Dimana hal ini bertentangan dari nilai *tawazun*. Akan tetapi tidak hanya sampai situ saja kami juga memberikan yang seimbang tentang keagamaan kepada para santri diluar

⁶ Nurul Qalbi, Siswa Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 30 Maret 2022, pukul 11.00

jam pembelajaran lewat kegiatan keagamaan seperti kajian kitab kuning, barzanji, dan lain sebagainya”⁷

Hal ini diperkuat oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

“Secara konsep kami telah mempelajari tawazun lewat mempelajari nash-nash dan dalil secara menyeluruh mulai dari kenapa dalil ini diturunkan apa permasalahan yang meliputinya dan apa hikmah dari dalil itu diturunkan. Nah kami telah mempelajari itu semua dalam ilmu tafsir, arudi, dan ilmu balagha”⁸

Berdasarkan paparan data tersebut konsep dari nilai tawazun sudah diajarkan di Madrasah As’adiyah Belawa Baru lewat mata pelajaran khusus yang ada di madrasah tersebut.

c. *Tasamuh*

Tasamuh merupakan salah satu nilai aswaja yang membahas tentang toleransi dan bentuk penghargaan terhadap sesama serta menghormati orang lain baik pendapat ataupun keyakinan mereka. Hal ini telah di implementasikan dalam proses pembelajaran para santri dalam kelas lewat berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan yang mengatakan bahwa:

“tasamuh merupakan bentuk toleransi baik toleransi menghargai dan menghormati orang lain. Kami sebagai pendidik telah semaksimal mungkin mengimplementasikannya lewat, metode diskusi kelompok. Kan dalam diskusi kelompok berbagai macam isi pikiran disatukan dalam satu kelompok tentunya ini menjadi tantangan dalam menerapkan nilai agar para santri atau peserta didik bisa saling menghargai dan menghormati yang nantinya akan berdampak pada akhlak para santri”⁹

⁷ Hasri, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Ilmu Dakwah, *Wawancara* di Sekolah, tanggal 18 Maret 2022 pukul 9.00.

⁸ Nurul Qalbi, Siswa Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 30 Maret 2022, pukul 11.00

⁹ KM. Andi Wahyudi, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Ushul Hadits dan Ushul Fiqhi, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00

Hal ini juga diperkuat oleh santri yang mengatakan bahwa:

“kami sebagai santri telah saling menghormati baik dalam pembelajaran maupun diluar karena guru sudah mengarahkan kami untuk berlaku demikian, guru juga sering mengadakan diskusi kelompok agar kami bisa saling bermusyawarah, kerjasama, menghormati, dan saling menghargai berbagai pendapat”¹⁰

Berdasarkan paparan data tersebut Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru juga merupakan sekolah yang sangat menjunjung nilai-nilai keadilan, penghargaan, dan penghormatan terhadap sesama. Dan hal tersebut telah diaktualisasikan oleh para pendidik terhadap para santri di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru secara khusus dan Pondok Pesantren As’adiyah Belawa Baru secara umum.

d. *Amar Ma’ruf Nahi Mungkar*

Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru sendiri merupakan bagian dari pondok pesantren As’adiyah Belawa Baru dimana tujuan dari pondok pesantren sendiri adalah dakwah *amar ma’ruf nahi mungkar*, dengan menghasilkan sumber daya yang berkualitas dalam mendakwahkan amal ma’ruf dan nahi mungkar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“kalau bicara tentang amar ma’ruf dan nahi mungkar sebenarnya kan itu adalah tujuan dari pondok pesantren, nah jadi kalau amar ma’ruf nahi mungkar ditanyakan penerapannya sudah sebenarnya dari awal diterapkan karena memang tujuan ta hidup didunia itu dek. Nah dalam implementasinya sendiri itu lewat berbagai kegiatan keagamaan untuk para siswa bahwa agama Islam adalah agama yang menerapkan kebajikan dan menolak ataupun melawan kemungkaran. Kami pahami para siswa

¹⁰Yuli Ardianingsi Putri, Siswa Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal 30 Maret 2022, pukul 11.30

sikap demikian agar mereka juga bisa implementasikan dalam kehidupannya di masyarakat kelak yakni lewat dakwah”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut amar ma’ruf nahi mungkar sendiri sudah digalakkan oleh para pendidik di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru, dimana hal ini bercermin dari tujuan pondok pesantren sendiri yakni mendakwahnya dalam hidup bermasyarakat.

Adapun peran pendidik Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru dalam mengimplementasikan konsep paham aswaja terhadap para siswa yakni sebagai berikut:

a. Metode Pemahaman

Metode pemahaman ini telah digunakan oleh para pendidik terhadap para santri agar para santri lebih paham yang mana dimaksud dengan paham aswaja dengan meliputi nilainya yakni *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *amar ma’ruf* dan *nahi mungkar*. Metode pemahaman ini guru memahamkan bagaimana sebenarnya konsep ajaran agama yang sebenarnya dan para santri terhindar dari sikap berlebihan dalam memahami ajaran-ajaran agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

“Kami para pendidik disini berperan dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep aswaja hal ini telah menjadi yang sangat penting untuk diaplikasikan kepada para santri mengingat konsep paham aswaja adalah paham yang sangat penting tidak hanya berpengaruh terhadap akidah santri saja akan tetapi akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku para santri kedepannya”¹²

¹¹ KM. Suriani, S.Pd. I, Kepala Madrasah As’adiyah Belawa Baru, *Wawancara di Sekolah*, tanggal 16 Maret 2022 pukul 10.00.

¹² KM Suriani, S.Pd. I, Kepala Madrasah As’adiyah Belawa Baru, *Wawancara di Sekolah*, tanggal 16 Maret 2022 pukul 10.00

b. Metode Keteladanan

Metode Keteladanan diberikan oleh pendidik dengan memberi contoh yang baik terhadap para santri untuk selalu menjaga akidah, akhlak, dan ibadah para santri seperti dengan melaksanakan kewajiban agama, dan mematuhi segala jenis peraturan madrasah, dan pondok pesantren. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

“Kami juga memberikan keteladanan kepada para siswa untuk selalu menjaga keimanan seperti menjaga ibadah siswa, dan mengarahkan serta memberikan kepada para santri dalam menaati semua aturan yang ada di pondok dan madrasah”¹³

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini lewat berbagai macam kegiatan baik dalam pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan seperti pengajian, barzanji, kajian kitab kuning, tahlilan dan lain sebagainya. Hal ini akan memberikan kebiasaan kepada para santri terhadap itu semua seperti tanpa diarahkan santri akan langsung mengikuti dan menjalankannya dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau mengatakan bahwa:

“kami juga memberikan kebiasaan yang positif terhadap para santri dengan berbagai item kegiatan yang telah menjadi kewajiban di Madrasah ini, nah dengan adanya hal tersebut tentu akan membekas pada para santri untuk selalu menjadikannya kebiasaan positif yang senantiasa akan dijalankan oleh para santri”¹⁴

¹³ KM. Andi Wahyudi, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Ushul Hadits dan Ushul Fiqhi, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00

¹⁴ Hasri, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Ilmu Dakwah, *Wawancara* di Sekolah, tanggal 18 Maret 2022 pukul 9.00.

Dari berbagai hasil wawancara tersebut telah jelas bahwa konsep paham aswaja telah terimplementasi dengan baik di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru meliputi berbagai nilai dari paham aswaja itu sendiri. Tentunya dengan mengimplementasikan hal tersebut akan berdampak baik atau positif terhadap akhlak ataupun sikap santri kedepannya terkhusus sikap religius santri.

3. Dampak Implementasi Paham Ahlusunnah wal Jama'ah Terhadap Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru adalah bagian dari pondok pesantren As'adiyah Belawa Baru merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kaitan erat dengan Nahdatul Ulama. Nahdatul Ulama dan pondok pesantren memang ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya lahir dari tangan para ulama. Sejak awal berdirinya sampai sekarang, basis massa Nahdatul Ulama bertumpu pada pondok pesantren. Begitu eratnya hubungan Nahdatul Ulama dengan orang-orang pesantren, sampai-sampai dikatakan Nahdatul Ulama merupakan organisasinya pesantren. Keeratan Nahdatul Ulama dengan pesantren seiring dengan tujuannya yang hendak melestarikan ajaran ahlusunnah wal jama'ah.

Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki semangat yang sangat tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam ahlusunnah wal jama'ah bercorak Nahdatul Ulama (NU). Pesantren yang sejak awal berdirinya sampai sekarang tetap konsisten dan berkontribusi

besar sebagai benteng yang kuat dalam menjaga dan merawat ajaran dan akidah ahlusunnah wal jama'ah Nahdatul Ulama.

Mengingat Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru juga merupakan lembaga pendidikan Islam tentunya dalam pendidikannya menjadikan ajaran Islam sebagai patokan adalah sebuah kewajiban dan keharusan sebagaimana hasil wawancara dengan beliau mengatakan :

“lembaga ini kan sejatinya sudah termasuk lembaga pendidikan Islam yang hal tersebut otomatis mengajarkan nilai-nilai religius di dalam ajaran Islam itu sendiri apalagi kalau dikaitkan dengan paham aswaja ya lebih jelas lagi itu karena memang paham aswaja itu mengajarkan nilai-nilai keagamaan, bagaimana menjalani agama pemahaman dengan benar dan lain sebagainya yang otomatis ini akan mempengaruhi sikap religius dari para siswa itu sendiri”¹⁵

Hal ini juga diperkuat oleh siswa:

“implementasi paham ahlusunnah wal jama'ah ini terimplementasi dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin oleh Madrasah Aliyah AS'adiyah Belawa Baru seperti pembelajaran kitab kuning, pengajian, membaca surat yasin pada malam jum'at dan banyak lagi kegiatan-kegiatan keagamaan”¹⁶

Dari paparan data tersebut jelas bahwa paham aswaja ini terimplementasi terhadap sikap religius siswa lewat berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di pondok pesantren pada umumnya dan madrasah pada khususnya.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi kewajiban terhadap

¹⁵ KM. Suriani, S.Pd. I, Kepala Madrasah As'adiyah Belawa Baru, *Wawancara di Sekolah*, tanggal 16 Maret 2022 pukul 10.00

¹⁶ Yuli Ardianingsi Putri, Siswa Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru, *Wawancara di Sekolah*, Tanggal 30 Maret 2022, pukul 11.30

para siswa yakni sebagai berikut:

- a. Melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah
- b. Membaca al-Qur'an setelah shalat subuh dan ashar.
- c. Melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada saat jam istirahat
- d. Setoran keagamaan seperti doa-doa dan praktek ibadah
- e. Pengajian kitab kuning
- f. Barzanji atau shalawatan setiap malam jumat
- g. Setiap ketetapan hari-hari besar agama Islam diadakan kegiatan keagamaan.
- h. Dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa point yang dipaparkan. Hal tersebut yang menjadi kegiatan yang wajib bagi para santri dalam meningkatkan sikap religiusnya di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru. Akan tetapi tidak hanya itu saja dimana salah seorang guru mengatakan bahwasanya :

“Nilai-nilai paham aswaja sendiri sudah berbicara tentang nilai religius karena nilai religius menyangkut perihal keimanan dan peribadatan terhadap sang pencipta, nah kalau siswa sudah memahami sebenarnya apa itu paham aswaja secara lebih mendalam tentunya akan mempengaruhi bagaimana sikap keagamaan para santri yang senantiasa lurus dan berimbang dalam menjalankan konsep keagamaan. Nah hal ini sudah terimplementasi baik dalam kelas maupun diluar kelas terhadap para santri.”¹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Hasri, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“dari keseluruhan nilai aswaja mulai dari *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *amar ma'ruf nahi mungkar* itu sudah berbicara tentang aktualisasi dari sikap religius karena berbicara konsep keimanan dan menjalankan ajaran agama secara lurus. Dan alhamdulillah hal ini sudah bisa terlihat dari sikap siswa yang senantiasa menjalankan ibadah dan muamalah secara baik seperti tepat waktu dalam hal shalat, dan akhlak yang baik

¹⁷ KM. Andi Wahyudi, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Ushul Hadits dan Ushul Fiqhi, Wawancara di Sekolah, Tanggal 30 Maret 2022

seperti akhlak terhadap teman dan terhadap gurunya.”¹⁸

Berdasarkan paparan data tersebut jelas bahwa paham ahlussunnah wal jamaah dari beberapa narasumber memberikan dampak yang positif terhadap sikap religius siswa yang mempengaruhi akidah, ibadah, dan akhlak para siswa di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawat Baru.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat paham Ahlusunnah Wal Jama’ah di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan tentunya ada berbagai macam faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor pendukung maupun penghambat. Begitu pula dalam implementasi paham ahlussunnah wal jama’ah terhadap sikap religius tentunya dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya peneliti rincikannya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam setiap proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dan menjadi salah satu ujung tombak dalam keberhasilan setiap pembelajaran. “Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi guru sebagai model, guru sebagai perencana dan guru sebagai

¹⁸ Hasri, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Ilmu Dakwah, *Wawancara* di Sekolah, tanggal 18 Maret 2022 pukul 9.00.

pembimbing ke arah pusat-pusat belajar”¹⁹

“dalam beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru mata pelajaran terkait model dan strategi pembelajaran ahlusunnah wal jama’ah beliau memaparkan bahwa strategi yang paling efektif adalah kooperatif learning, yaitu pembelajaran yang mentikberatkan kepada proses diskusi dan membuka wawasan peserta didik dengan dibarengi isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat”²⁰

Uraian di atas menggambarkan faktor guru atau pendidik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidik yang memiliki kualifikasi yang baik jauh lebih besar prosentase keberhasilan pembelajaran dibandingkan dengan pendidik yang minim kualifikasi.

2) Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap, perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

“Berdasarkan wawancara dengan Bapak sebagai guru mata pelajaran salah satu institusi pendidikan yang berbasis keagamaan tentu orientasi terhadap peserta didik adalah terbentuknya karakter mulia. Di tambah semua peserta didik diwajibkan mengikuti kelas keagamaan sebagai tambahan materi keagamaan. Oleh karena itu para peserta didik mayoritas sangat terkendali dalam proses pembelajaran”²¹

Dengan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru memiliki kelebihan, yaitu kemudahan

¹⁹ Muhammad Zein, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran,” *Jurnal UIN Alaudin* Vol. 02 No. 05 (Desember 2016), h.284.

²⁰ Hasri, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Ilmu Dakwah, *Wawancara* di Sekolah, tanggal 18 Maret 2022 pukul 9.00.

²¹ KM. Andi Wahyudi, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Ushul Hadits dan Ushul Fiqhi, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00

dalam pengawasan serta mudahnya untuk mengarahkan, membina, dan membentuk mereka disebabkan adanya kebijakan wajib mondok.

3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasana sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang setiap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi ini dapat di pahami karena kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana adalah dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar dan dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar.

“Berdasarkan observasi penulis dan beberapa keterangan dari tata usaha sekolah cukup dalam memiliki kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, dengan kata lain Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru pantas dan layak dalam penyediaan sarana dan prasana sekolah”²²

Kelengkapan sarana dan prasana sebagaimana yang diutarakan diatas akan berdampak langsung dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu sekolah berlomba-lomba dan terus berusaha melengkapi kekekurangan sarana dan prasarana demi kemajuan pesertadidik.

4) Lingkungan belajar yang baik

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang adadi sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah, seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya.

²² Tata Usaha

“Berdasarkan pengamatan dan keterangan siswa lingkungan di Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru sangat kondusif untuk kegiatan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan program kepala sekolah yaitu sekolah ramah anak. Di samping itu pula seluruh peserta didik diwajibkan untuk bertempat tinggal (mondok) sehingga mereka dengan sadar akan terbentuk karakter-karakter mulia yang salah satunya dapat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi sekolah”²³

Uraian di atas menegaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap proses pembelajaran, dan tidak dipungkiri bahwa lingkungan yang baik akan jauh berbeda dengan lingkungan yang tidak mendukung proses pembelajaran akan tidak sama baik keberhasilan pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik. Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru menurut penulis sangat mendukung untuk proses pembelajaran, ditambah program kepala madrasah untuk mewujudkan madrasah ramah anak.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya ketersediaan buku pembelajaran pesantren yang terbatas

“Berdasarkan wawancara dengan Bapak selaku guru pengampuh ke-pesantren dan beberapa orang siswa, ketersediaan buku pembelajaran masih menjadi masalah dalam proses pembelajaran”²⁴

Dengan demikian para siswa tidak memiliki buku pegangan ke-pesantrenan, untuk menyikapi hal tersebut para siswa diajarkan mencatat dan guru menjelaskan. Uraian di atas menggambarkan buku pembelajaran masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

2) Pemahaman Agama Siswa Yang Berbeda-Beda

Berbagai pemahaman keagamaan juga turut menjadi faktor penghambat

²³ Nurul Qalbi, Siswa Madrasah Aliyah As’adiyah Belawa Baru, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 30 Maret 2022, pukul 11.00

²⁴ KM. Andi Wahyudi, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Ushul Hadits dan Ushul Fiqhi, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 30 Maret 2022 pukul 10.00

dalam implementasi paham ahlussunnah waljamaah terhadap siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru. Siswa memang ditanamkan tentang paham tersebut akan tetapi tidak menerimanya secara menyeluruh hanya sekedar penanamannya saja akan tetapi tidak sampai kepada aktualisasi terhadap siswa tersebut jika sudah berada di luar lingkungan pondok pesantren sebagaimana hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

“memang ini sekolah berbasis agama yang pahamnya banyak dipengaruhi NU akan tetapi tidak semua siswa berpaham NU yang ada di pondok pesantren ini jadi mereka hanya sekedar mondok dan belajar di sini. Nah hal ini mungkin salah satu penghambat dalam implementasi paham ahlussunnah waljamaah terhadap santri karena keseluruhan santri memang tidak sama dalam memahami konsep ahlussunnah waljamaah”²⁵

B. Pembahasan

1. Konsep Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Paham Aswaja terdiri atas beberapa nilai inti yakni sebagai berikut:

a. Tawassuth

Tawassuth merupakan sikap pertengahan atau sedang antara dua sikap. Dalam pengertian sempit sikap pertengahan ini bisa diartikan adalah bersikap solutif dalam suatu permasalahan yang terjadi. Dalam konteks yang lebih luas sikap *tawassuth* sendiri adalah tidak condong dalam berpikir ataupun bersikap melihat realitas yang terjadi seperti tidak condong kekanan (fundamentalis)

²⁵ K.M Suriani, S.Pd. I, Kepala Madrasah As'adiyah Belawa Baru, *Wawancara di Sekolah*, tanggal 16 Maret 2022 pukul 10.00

ataupun ke kiri (liberalis).²⁶ Konteks *tawassuth* sendiri harus dipahami oleh seseorang secara mendalam agar bagaimana bisa nilai ini mempengaruhi dan tindakan seseorang agar tidak berlaku ekstrem dan radikal. Hal ini telah diajarkan guru di Madrasah Aliyah Belawa Baru terhadap para santri agar mampu mengamalkan nilai ini yakni bersikap pertengahan. Seperti menghadirkan sebuah solusi dalam permasalahan yang diangkat dan otomatis hal tersebut juga membuat para santri agar senantiasa tidak condong dalam bersikap.

b. *Tawazun*

Tawazun merupakan konsep keseimbangan. Prinsip moderasi diwujudkan dalam bentuk keseimbangan berbagai aspek, duniawi dengan ukhrawi, materi dengan maknawi, ruh dengan akal, hak dengan kewajiban, hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia lainnya, keseimbangan dalam pemahaman dalil 'aqli dan naqli.²⁷ Hal ini juga sebagaimana yang ditemukan di Madrasah Aliyah Belawa Baru bahwa pengajaran dalil-dalil diajarkan secara maksimal dan optimal oleh karenanya konsep *tawazun* sendiri sudah terimplementasi dengan baik di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru.

c. *Tasamuh*

Tasamuh merupakan salah satu nilai yang mengajarkan persamaan dan penghargaan terhadap sesama tanpa mengganggu hak orang lain. Hal ini telah diajarkan di Mandrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru dimana lembaga tersebut

²⁶Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta Badan L itbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 10

²⁷Masturaini, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushhofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*, Tesis, (Palopo: IAIN Palopo, 2020). h. 102

telah menjaga dengan baik nilai akhlak dengan baik seperti menghormati yang lebih tua dan menghargai sesama.

d. Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar

Sejatinya setiap lembaga pendidikan mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan begitu pula lembaga pendidikan Islam yang memang secara khusus bertujuan untuk mengajarkan tentang *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Mungkar*. Hal ini telah menjadi suatu kewajiban terhadap semua pengampu pendidikan baik itu santri maupun pendidiknya sendiri agar output dari madrasah juga mampu menebarkan nilai ini kelak di masyarakat.

2. Dampak implementasi paham Ahlusunnah wal Jama'ah terhadap sikap religius siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Adapun dampak implementasi paham ahlusunnah wal jama'ah terhadap sikap religius santri memberikan implikasi yang positif terhadap santri. Perubahan tersebut bukan hanya terhadap bidang keimanan ataupun akidah tetapi juga ibadah bahkan sampai kepada perubahan sikap akhlak siswa Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru. Perubahan yang terjadi pada bidang akidah misalnya, santri mengetahui dan memahami perkara-perkara yang berhubungan dengan keyakinan terhadap Allah swt. dan sifat-sifat kesempurnaan Allah swt. Aqidah yang tertanam dalam diri santri adalah aqidah yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai contoh pada bidang akidah ini dapat dinilai melalui pembiasaan cara berdoa sebelum memulai sesuatu yang mana akan menumbuhkan sikap santri yang yakin dan percaya kepada Allah. Santri mempercayai dengan berdoa kepada Allah swt. akan mempermudah jalannya sesuatu terutama dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya. Proses dari

kebiasaan ini merupakan sebagai bentuk ekspresi santri dalam berhubungan kepada Allah swt dan juga bagian dari ekspresi aspek keimanan yang penuh kepercayaan dan keyakinan batin terhadap Allah swt.

Penanaman keimanan atau aqidah *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* jelas memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan cara berpikir santri. Pemahaman yang baik akan menghasilkan keseimbangan berpikir sehingga tidak begitu mudah menilai sesuatu salah, tidak mudah memvonis sesuatu musyrik, bid'ah, bahkan mengkafirkan orang lain. Ini merupakan salah satu tujuan utama dari penguatan penanaman aqidah ahlusunnah wal jamaah untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir serta pola sikap siswa yang moderat.

Penguatan dan penanaman paham ahlusunnah wal jama'ah terhadap sikap religius santri di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru juga memberikan dampak yang positif pada bidang ibadah. Penguatan dan penanaman paham ahlusunnah wal jamaah melalui amalan-amalan yang rutin dilaksanakan seperti shalat 5 waktu secara berjamaah, membaca al-Qur'an setelah shalat shubuh dan shalat ashar, sholat dhuha berjama'ah pada saat jam istirahat, setoran keagamaan seperti doa-doa dan praktek ibadah, pengajian kitab kuning, barzanji atau shalawatan setiap malam jumat, setiap ketetapan hari-hari besar agama Islam diadakan kegiatan keagamaan dan lain sebagainya menghantarkan siswa menjadi pribadi yang taat dan rajin dalam menjalankan ibadah. Hal ini terjadi disebabkan kebiasaan yang diprogramkan selama di pesantren menjadikan siswa terbiasa konsisten dan kontinu dalam menjalankan ibadah. Wirid misalnya yang selalu dilakukan santri setelah melaksanakan shalat secara berjamaah. Wirid adalah amalan yang dikerjakan dan dibiasakan terus menerus di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru. Wirid ditanamkan agar supaya siswa selalu memelihara hubungannya dengan Allah swt. secara kontinu, tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Namun yang lebih terpenting, wirid/zikir tidak menimbulkan

ketidaknyamana orang lain dan keyakinan dari golongan lain.

Dampak positif akibat pemahaman *ahlusunnah wal jama'ah* ini tampaknya sudah sangat tertanam dalam diri peserta siswa. Perubahan sikap bisa menjadi tolak ukur yang paling pas dan simple dalam menentukan buah dari penghayatan keagamaan seseorang. Pertama adalah sikap *tawasutth* (moderat) yaitu nampak dari perilaku santri yang selalu berpegang teguh terhadap apa yang diyakininya, tidak mudah menyalahkan pemahaman dan pendapat orang lain yang berbeda dengan mereka dan tidak terjebak pada sikap-sikap *truth claim* (klaim kebenaran) yang berlebihan.

Dampak paham Ahlusunnah wal jama'ah juga turut mempengaruhi akhlak setiap santri di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru seperti akhlak terhadap sesamanya baik kepada teman sebayanya maupun terhadap semua gurunya karena telah mampu menerapkan nilai *tasamuh* secara maksimal. Hal ini bisa terlihat dari hubungan sosial yang terbangun dari setiap santri yang senantiasa menghargai dan bersikap tolong menolong kepada sesamanya dan menghormati gurunya baik itu menaati tutur kata dan perbuatan gurunya maupun menaati setiap aturan yang ada di lingkup madrasah maupun pesantren.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Paham Ahlusunnah Wal jamaah Terhadap Sikap Religius Santri Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Guru merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan belajar mengingat guru mengambil peran utama dalam pendidikan dalam mendidik peserta didik termasuk dalam hal ini dalam menerapkan implementasi paham ahlusunnah waljamaah terhadap para santri.

2) Siswa atau Santri

Siswa merupakan objek dalam pendidikan keberhasilan pendidikan ditentukan oleh semangat belajar setiap siswa yang memungkinkan proses pendidikan dapat berjalan dengan semestinya serta optimal dan maksimal.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana memungkinkan proses pendidikan atau pembelajaran bisa berhasil karena hal ini memudahkan proses pendidikan berjalan dengan baik seperti ketersediaan ruang kelas yang mumpuni, masjid untuk kegiatan keagamaan, dan perpustakaan untuk para siswa dalam mencari referensi, dan lain sebagainya.

4) Lingkungan Sekolah

Hal ini seperti point sebelumnya yakni sarana dan prasarana akan tetapi juga menekankan kepada kondisi sosial baik antara hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan warga lingkup pondok. hal ini karena jika hubungan setiap lingkup pondok baik otomatis akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan itu sendiri.

c. Faktor Penghambat

1) Kurangnya ketersediaan buku pembelajaran pesantren yang terbatas

Walaupun sarana dan Prasarana bisa dikatakan memadai akan tetapi sumber rujukan atau referensi berkaitan paham ahlussunnah wal jamaah masih bisa dikatakan minim jadi guru hanya memaksimalkan apa yang mereka pahami dan mengimplementasikannya terhadap para siswa.

2) Pemahaman Agama Yang Berbeda-Beda

Menjadi salah satu kelemahan dan penghambat karena masih ada sebagian santri yang tidak berpaham sama terkait hal ini, oleh karenanya siswa menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut sebagai pemenuhan kewajibannya dalam

menempuh pendidikan tetapi tidak menerima keseluruhan paham yang diajarkan di pondok pesantren tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian hasil penelitian skripsi tentang implementasi paham Ahlusunnah wal Jama'ah dan dampak terhadap sikap religius siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Dari penjelasan bab-bab diatas dapat disimpulkan:

1. Konsep paham Ahlusunnah wal Jama'ah di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Nilai-nilai Aswaja yang dimaksud adalah nilai Tasamuh (Toleransi), *Tawasuth* (moderat), *Tawazun* (seimbang), dan *Amar ma'ruf Nahi Munkar* . Pengimplementasian nilai-nilai tersebut digunakan dengan beberapa metode, antara lain:

- a. Metode Pemahaman
- b. Metode Pembiasaan
- c. Metode Keteladanan (Uswatun Khasanah)

2. Dampak implementasi paham Ahlusunnah wal Jama'ah di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu utara memberikan dampak yang positif terhadap sikap religius siswa yang mempengaruhi akidah, ibadah, dan akhlak para santri di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawat Baru.

3. Faktor pendukung dan penghambat paham Ahlusunnah Wal Jama'ah di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, antara lain:

- a. Faktor pendukung terdiri dari guru, siswa atau santri, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah
- b. Faktor penghambat terdiri dari kurangnya ketersediaan buku pembelajaran pesantren yang terbatas dan pemahaman agama yang berbeda.

B. Saran

Penelitian tentang implementasi paham Ahlusunnah wal Jama'ah ini belum sempurna dan masih banyak hal yang bisa dikembangkan lagi dari objek kajian ini. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan, sebagai berikut:

1. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap akan ada lagi, akademisi yang melaksanakan penelitian tentang implementasi paham Ahlusunnah wal Jama'ah sebagai objek kajiannya. Namun, dengan kajian yang lebih mendalam lagi. Beberapa hal yang belum diteliti atau perlu dikembangkan lagi antara lain:

- a. Implementasi paham Ahlusunnah wal Jama'ah di lingkungan rumah atau keluarga
- b. Melakukan perbandingan dengan sekolah lain terhadap paham Ahlusunnah wal Jama'ah

2. Saran Untuk Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru

Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru agar selalu meningkatkan kualitas pendidikannya terutama dalam penanaman paham Ahlusunnah waljamaah kepada santrinya, karena madrasah ini sudah mempunyai pola pendidikan dalam penanaman paham Ahlusunnah wal jamaah dan ini sangat

efektif dalam membentuk sikap religius siswa dan akhirnya berdampak pada keseluruhan sikap siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2015.
- Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf. 2002.
- Ali Anwar Yusuf. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.
- Agus Zainuddin. *Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Di Universitas Islam Jember*. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar. vol.4 no.1 maret 2019.
- Ahmad hontowi. Hakikat Religiusitas. [http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat religiusitas .pdf](http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat%20religiusitas.pdf). 2012.
- Abdul Mujibdan Jusuf Mudzkkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Asep Saifuddin Chalim. MA. *Aswaja Pedoman untuk Pelajar Guru dan Warga NU*. Surabaya: Emir Penerbit Erlangga. 2017.
- Abdul Muchith Muzadi. *Apa dan Bagaimana Nahdlatul Ulama*. Jember: Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember. 2003.
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani. *Sunan Abu Daud*. Kitab. As-Sunnah, Juz 3, No. 4607Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M.
- Busyairi Harits. *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista. 2010.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Choirul Anam. *Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*. Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia Jakarta. 2010.
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.
- Hujair AH dan Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safira Insania Press. 2003
<https://www.risalahislam.com/2013/11/pengertian-ahlus-sunnah-wal-jamaah.html?m=1>.
- <https://quranhadits.com/quran/47-muhammad/muhammad-ayat-33/>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul.13.00
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalm Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara. 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Muhammad Khoirul Anam. Pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2016.
- Muhammad Zein. Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal UIN Alaudin* Vol. 02 No. 05.2016
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Muhammad Tholha Hasan. *Ahlusunnah Wal Jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press. 2005.
- M. Sayyidul Abrori. Implementasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke NU-an di MTs Darussalam Kedemangan Blitar. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- M. Quraish Shihab, Tafsir al-Quran al-Karim; Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997.
- Muchotob Hamzah. *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*. Nofita Andria Safitri, Implementasi Nilai At-Tawawwut Ahlussunnah Wal Jama'ah (Moderat) dalam Pendidikan Karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung. *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2017.
- Muhammad Idrus Ramli. *Pengantar Sejarah Ahlusunnah Wal-Jama'ah*. Surabaya: Khalista. 2011.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam. Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- M. Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1990.
- Masturaini. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Tesis. Palopo: IAIN Palopo, 2020.
- Nur Sayyid Santoso Kristeva. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah wal Jamaah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Nofita Andria Safitri. Implementasi Nilai At-Tawawwut Ahlussunnah Wal Jama'ah (Moderat) dalam Pendidikan Karakter di MA Aswaja Ngunut

Tulungagung, *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2017.

PWNU Jawa Timur. *Aswaja an-Nahdliyah: Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah yang Berlaku di Lingkungan Nahdatul Ulama*. Surabaya: Khalista. 2007.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2012

Stark.R dan Glock, C.Y. *Dimensi-Dimensi Keberagamaan Dalam Lies Arifah* Jakarta: Raja Grafindo Pustaka. 2009.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.

Salito W.Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pres. 2010.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Implementasi Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.





Multazam, lahir di Belawa-Wajo tanggal 03 April 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Muhammad Aming dan Nihang. Penulis dibesarkan di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah no.1 Puteri Belawa. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Belawa Baru Malangke hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Malangke. Pada saat menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru penulis mengambil jurusan IPS. Setelah lulus di Madrasah Aliyah As'adiyah di tahun 2017, penulis memilih menempuh pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Akhir studi menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 yang berjudul *“Implementasi Paham Ahlusunnah Wal Jama'ah dan Dampaknya Terhadap Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru”*

Contact Person Penulis: multazamam822@gmail.com

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk guru:

1. Apa konsep paham Aswaja yang dianut di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?
2. Bagaimana bentuk implementasi paham Aswaja di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?
3. Apa peran anda dalam implementasi paham Aswaja di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?
4. Apa dampak yang diberikan dari implementasi paham Aswaja terhadap sikap religius siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan paham Aswaja di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?

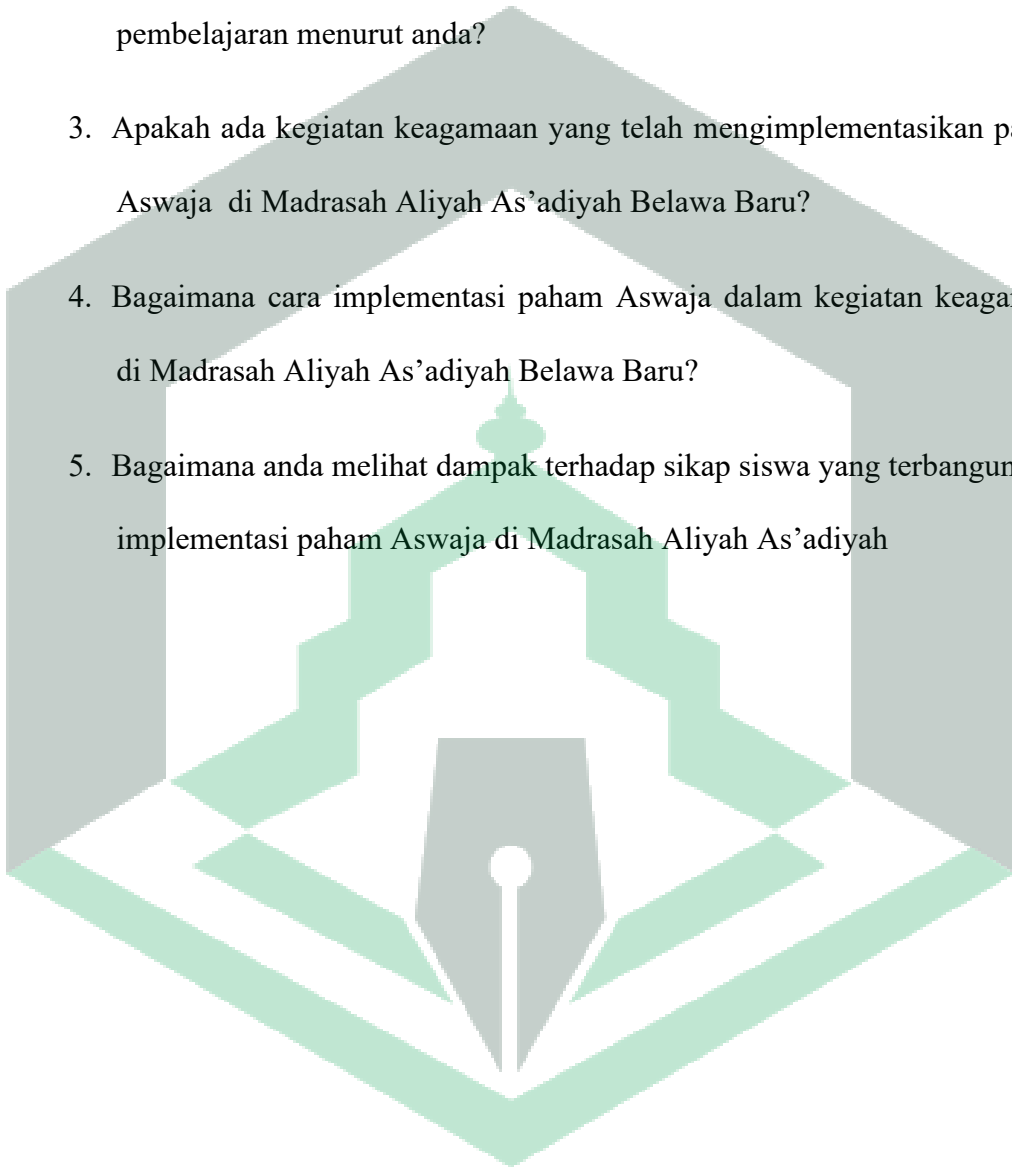
Pertanyaan untuk Kepala Madrasah:

1. Apakah ada kegiatan yang mendukung dalam mengimplementasikan paham Aswaja di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?
2. Bagaimana pola pembelajaran di kelas dalam mengimplementasikan paham Aswaja di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?
3. Bagaimana peran guru dalam implementasi paham Aswaja di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?
4. Bagaimana anda melihat sikap religius siswa yang terbangun dalam mengimplementasikan paham aswaja di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan paham Aswaja di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk siswa:

1. Apakah paham Aswaja sudah diterapkan di Madrasah Aliyah As'adiyah dengan baik?
2. Bagaiman cara guru mengimplementasikan paham aswaja di dalam pembelajaran menurut anda?
3. Apakah ada kegiatan keagamaan yang telah mengimplementasikan paham Aswaja di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?
4. Bagaimana cara implementasi paham Aswaja dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru?
5. Bagaimana anda melihat dampak terhadap sikap siswa yang terbangun dari implementasi paham Aswaja di Madrasah Aliyah As'adiyah





PONDOK PESANTREN AS'ADYIAH BELAWA BARU
MADRASAH ALIYAH AS'ADYIAH NO. 8 BELAWA BARU
TERAKREDITASI TYPE B

Jl. Datuk Sulaiman Belawa Baru Desa Pattimang Kec. Malangke Kab. Luwu Utara
Email: ma_asadiyah8@yahoo.co.id Hp. 081283664067 Kode Pos. 92953

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MA.22.73-06/KP/091/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MA As'adiyah No. 8 Belawa Baru Desa Pattimang Kec. Malangke Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Multazam
Nim : 17 0201 0131
Tempat, Tanggal Lahir : Belawa-Wajo, 08 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jalan Enau Desa Bangkala Kec. Maiwa Kab. Enrekang

Benar telah melaksanakan penelitian di MA As'adiyah No. 8 Belawa Baru, sejak tanggal 15 Maret 2022 sampai dengan tanggal 29 Maret 2022 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Implementasi Paham Ahlusunnah Wal Jama'ah Dan Dampaknya Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru".

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Belawa Baru, 29 Maret 2022
Kepala Madrasah

KM. SURIANI, S.Pd.I
NIP. : 19790415 200604 2 027





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Kompleks Kantor Gabungan Dinas Gedung E Lantai 2
Jl. Simpursiang No. 27, Telp. / Fax. (0473)21517 Masamba, Email: desdik@luwutarakab.go.id

Masamba, 23 Februari 2022

REKOMENDASI

Nomor : 800/ 310 /DISDIKBUD

Berkenaan dengan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Nomor : 3801/In.19/FTIK/HM.01/12/2021, Tanggal 15 Desember 2022 Perihal : Permintaan Izin Penelitian atas Nama **MULTAZAM** Nomor Induk Mahasiswa: 17 0201 0131 Program Studi: Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah As'Adiyah Belawa Baru Kec. Malangke Barat dengan judul **"Implementasi Paham Ahlusunnah Wal Jama'ah dan Dampaknya terhadap sikap Religius Siswa kelas XI di Madrasah Aliyah As'Adiyah Belawa Baru"**, yang akan dilaksanakan pada tanggal 01 Maret s.d. 01 Mei 2022, maka pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Luwu Utara menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Kegiatan ini tidak ada unsur paksaan.
3. Apabila kegiatan ini bertentangan dengan maksud pada point 1, 2, dan 3 di atas maka Rekomendasi ini dinyatakan batal dengan sendirinya.
4. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut secara tertulis kepada Bupati melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu Utara.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


KERAJAAN RI
KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKRETARIS,
Drs. H. ZAENAL, M.M
P.1001 Pembina Tk.I
NIP. : 196801071993031007

Tembusan:

1. Bupati Luwu Utara di Masamba;
2. Kepala BKPSDM Kab. Luwu Utara di Masamba.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Nama : Nur Qolbi
Nis : 131273220229200022
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat-Tanggal Lahir : Lettekang, 25 Juli 2005
Agama : Islam
Nama Ayah : Muh. Jafar
Nama Ibu : Hasniati
Alamat : Belawa Baru
No. Telp : 085282028827

Telah melakukan wawancara untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Paham Ahlusunnah Wal Jama'ah dan Dampaknya Terhadap Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang Kecamatan Malngke Kabupaten Luwu Utara"

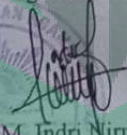
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belawa Baru, 16 Oktober 2022

Yang menyatakan,


Nurul Qalbi

Mengetahui Wali kelas,


KM. Indri Nirmalasari, S.Pd.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuli Ardianingsi Putri
Nis :
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Kapidi, 5 Juni 2005
Agama : Islam
Nama Ayah : Mappatang
Nama Ibu : Suriyani
Alamat : Kapidi
No. Telp : 0852574155770

Telah melakukan wawancara untuk menyelesaikan skripsi dengan judul
"Implementasi Paham Ahlusunnah Wal Jama'ah dan Dampaknya Terhadap Sikap
Religius Siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru Desa Pattimang
Kecamatan Malngke Kabupaten Luwu Utara"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Belawa Baru, 16 Oktober 2022

Yang menyatakan,


Yuli Ardianingsi Putri

Mengetahui Wali kelas,


Nurida, S.Pd.


IMPLEMENTASI PAHAM AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH DAN DAMPAKNYA TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH AS'ADIYAH BELAWA BARU DESA PATTIMANG KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	10%
2	Yunus Yunus. "PROSPEK PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	3%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
6	ejurnal.uij.ac.id Internet Source	2%
7	repositori.uin-alaudidin.ac.id Internet Source	2%

D

O

K

U

M

E

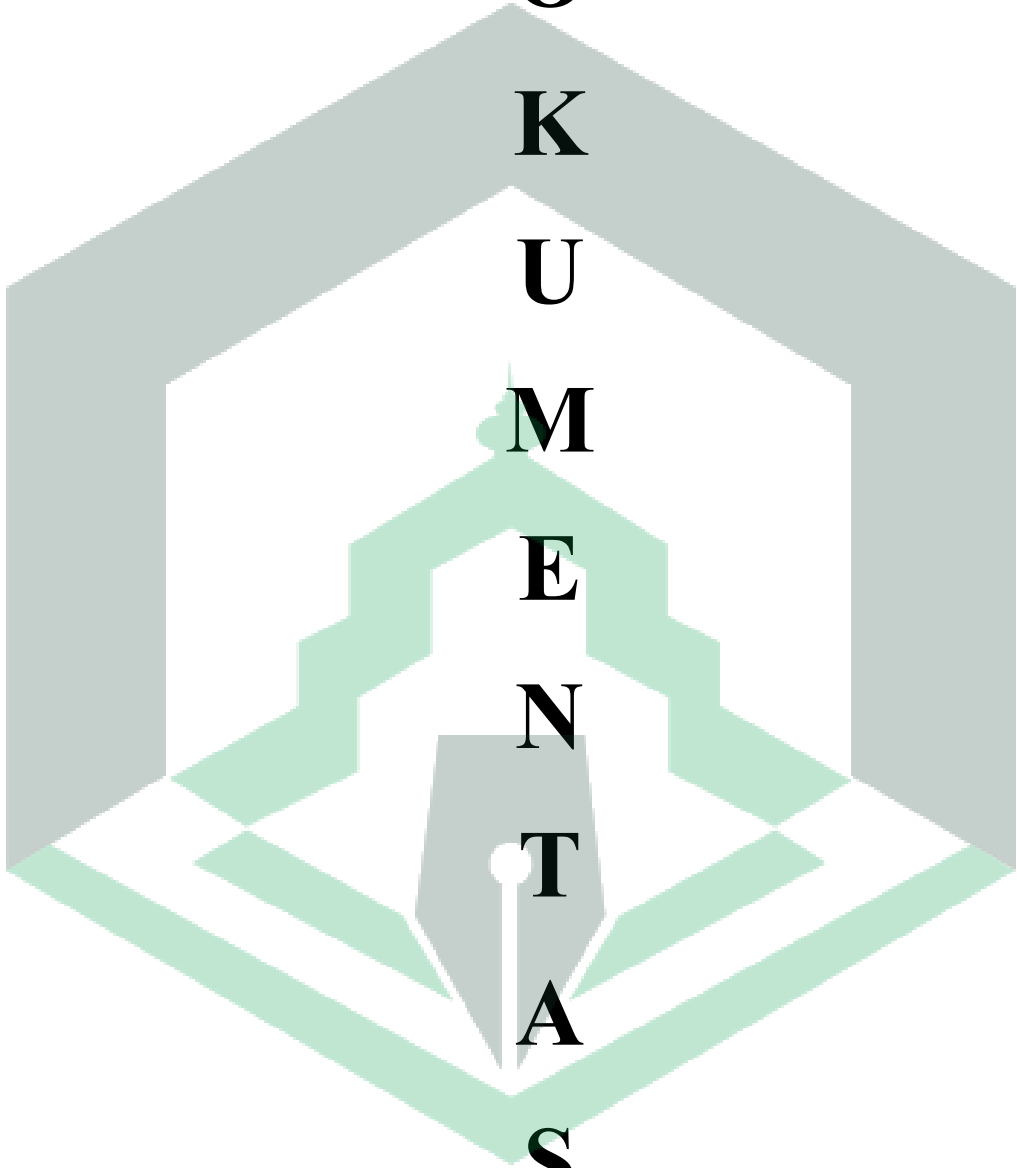
N

T

A

S

I





Wawancara dengan Ibu KM. Suriani, S.Pd.I., Kepala Madrasah
As'adiyah Belawa Baru



Wawancara dengan Bapak Hasri, S.Pd.I., Guru mata pelajaran Madrasah Aliyah
As'adiyah Belawa Baru



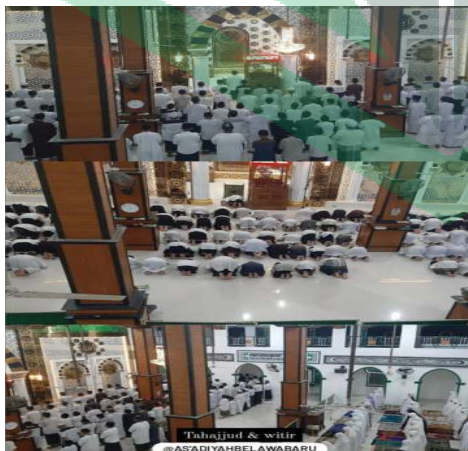
Wawancara dengan Bapak KM. Andi Wahyu, S.Pd.I., Guru mata pelajaran
Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru



Wawancara dengan Nurul Qalbi salah satu siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru



Wawancara dengan Yuli Ardianingsi Putri salah satu siswa di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru





Kegiatan-kegiatan ke-Pesantrenan di Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa Baru

